

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN,
LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2013-2017)**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Swasti Nadia Vinakesti

1512110146

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN RISIKO
BISNIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PERUSAHAAN SUB SKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2013-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI
Pada
Program Studi Manajemen



Oleh
SWASTI NADIA VINAKESTI
1512110146

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017)"**. Adalah saya buat sendiri bukan merupakan plagiat atau salinan skripsi orang lain yang dilindungi hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini terbukti tidak bernamakan saya bersedia menerima sanksi yang berlaku atau dianulir segala hak atau gelar keserjanaan saya.

Bandar Lampung, 11 Maret 2019



SWASTI NADIA VINAKESTI
NPM. 1512110146

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017)**


Nama Mahasiswa : **SWASTI NADIA VINAKESTI**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110146**

Jurusan : **Manajemen**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang tugas penutup studi guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan **MANAJEMEN INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA.**

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Edy Pranoto, S.E., M.M
NIK.13700915

Ketua Program Studi


Aswini, S.E., M.M
NIK. 10190605

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 11 Maret 2019 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul :
**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN RISIKO
BISNIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2013-2017)**

Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA
EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **SWASTI NADIA VINAKESTI**

No. Pokok Mahasiswa : **1512110146**

Jurusan : **Manajemen**

Dan telah dinyatakan **Lulus** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda tangan</u>
1. Dr. Anuar Sanusi, S.E., M.Si	Penguji I	
2. Rico Elhando Badri, SEI., ME	Penguji II	

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 Juni 1997, sebagai anak pertama dari 2 bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak A.Robin Sukotjo dan Ibu Asih Puji Astuti.

1. Identitas

- a. Nama : Swasti Nadia Vinakesti
- b. NPM : 1512110146
- c. Agama : Islam
- d. Alamat : Jl.Selat Gasfar II Kp. Baru II Panjang Utara
Bandar Lampung
- e. Suku : Jawa
- f. Kewarganegaraan : Indonesia
- g. E-mail : swastinadiavinakesti@gmail.com
- h. HP : 089503993283

2. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Panjang Utara.
2. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 9 Bandar Lampung.
3. Tahun 2015 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 2 Bandar Lampung.
4. Tahun 2015 terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen pada Jenjang Strata (S1) di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan Alhamdulillah
Segala Puji Bagi Allah SWT
Karya ini penulis persembahkan kepada*

Kedua Orang tua, Ayahku A. Robin Sukotjo dan Ibuiku Asih Puji Astuti yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan tiada hentinya memberikan do'a dan semangat, dukungan serta nasihat di setiap langkahku.

Untuk Adik-ku Tersayang

*Nayandra Fahri Himawan
Terimakasih selalu memberikan dukungan dan selalu menjadi penghiburku.*

Untuk Sepupu-Sepupu Tersayang

Puspa Ningrum, Nofa Andriyani, Nurkhofiyah, Alya Livia Pratiwi yang selalu memberikan motivasi dan support.

Untuk Sahabat Tercinta

Lela Komariah, Sheena Intan Anggriani, Muliana Dinda Sari, Syafira Febriyanti, Asti Fitriani, Daryanti, Enop Silaban, Ridho Bitara Bakhsan, Liston Simamora, Septi Ayu Kulsum, Siti Mardiyah, Dian Intan K, Renni Kurniati, Ranti Pratiwi, Gresela dan untuk semua sahabat baik dalam maupun luar kampus IIB Darmajaya.

MOTTO

“ Imagination is more important than knowledge. Knowledge is limited, whereas imagination an area of sky and earth “

(Albert Einstein)

“ Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna “

(Albert Einstein)

“Jangan berhenti berupaya ketika menemui kegagalan, karna kegagalan adalah cara Allah mengajari kita tentang arti kesungguhan“

(Swasti Nadia Vinakesti)

ABSTRAK

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017)

Oleh

Swasti Nadia Vinakesti

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif (hubungan). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 24 perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan pertumbuhan penjualan dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan, dan apabila risiko bisnis tinggi maka kinerja keuangan meningkat. Risiko bisnis yang tinggi dikarenakan harus membayar biaya bunga yang tinggi atas hutang yang meningkat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Risiko Bisnis, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

EFFECT OF SALES GROWTH, LIQUIDITY, AND BUSINESS RISK ON FINANCIAL PERFORMANCE (A Study on Property and Real Estate Sub-Sector Companies Indexed in Indonesia Stock Exchange in the Period of 2013-2017)

By

Swasti Nadia Vinakesti

The objective of this research was examining the effect of the sales growth, the liquidity, and the business risk on the financial performance in the property and real estate sub-sector companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2017. The type of this research was the quantitative research with the associative method. The sampling technique used in this research was the purposive sampling technique. The number of samples used in this research was 24 property and real estate sub-sector companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. The data analysis technique used in this research was through the data panel regression analysis. The result of this research showed that the liquidity did not have a significant effect on the financial performance; however, the sales growth and the business risk have a significant effect on the financial performance. Therefore, it was concluded that the level of sales growth was higher on condition that the profitability was also higher; moreover, the level of business risk was high on condition that the financial performance also increased. The high business risk occurred because high interest costs had to be paid for the increasing debt.

Keywords: Sales Growth, Liquidity, Business Risk, Financial Performance

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017)”**.

Penulisan skripsi ini disusun dengan maksud guna melengkapi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan ini tak lepas dari bantuan dan arahan semua pihak. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Alfian, MBA, MSc. selaku Rektor IIB Darmajaya Bandar Lampung.
2. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., PH.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya Bandar Lampung.
3. Ibu Aswin, SE.,MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
4. Bapak Edi Pranyoto, SE.,MM, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen dan staf jurusan manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.
6. Papa dan Mama serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama ini.

7. Para sahabat seperjuangan Lela, Asti, Daryanti, Dinda, Sheena, Syafira, Enop, Ridho, dan Liston.
8. Para teman seperbimbingan Ellis, Syafira, Irania, Intan, Naila, Jeni, dan Tiya.
9. Teman-teman angkatan 2015, serta rekan mahasiswa lain yang telah banyak memberikan bantuan selama ini.
10. Almamater IIB Damajaya Bandar Lampung.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 11 Maret 2019

Penulis

SWASTI NADIA VINAKESTI
1512110146

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Agency)	11
2.2 <i>Signalling Theory</i> (Teori Sinyal)	12
2.3 Analisis Laporan Keuangan	13
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.4 Kinerja Keuangan	14
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan	14
2.4.2 Penilaian Kinerja Keuangan	14
2.5 <i>ROE Du Pont</i>	15
2.6 Pertumbuhan Penjualan	18
2.7 Likuiditas	19
2.8 Risiko Bisnis	21
2.9 Penelitian Terdahulu	23
2.10 Pengembangan Hipotesis	26
2.11 Kerangka Pemikiran	29
2.12 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.5 Variabel Penelitian	36
3.6 Definisi Operasional Variabel	37
3.7 Metode Analisis Data	39
3.7.1 Statistik Deskriptif	39
3.8 Pemilihan Model Regresi Data Panel	40
3.9 Uji Persyaratan Analisis Data	42

3.9.1	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.9.2	Uji Normalitas.....	42
3.9.3	Uji Multikolonieritas.....	43
3.9.4	Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.9.5	Uji Autokorelasi.....	43
3.10	Analisis Regresi Data Panel.....	44
3.11	Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2).....	45
3.12	Pengujian Hipotesis.....	45
3.12.1	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t).....	45
3.13	Kerangka Hipotesis.....	46
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Deskripsi Data.....	47
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
4.2	Metode Analisis Data.....	66
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	66
4.3	Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	68
4.3.1	<i>F Test (Chow Test)</i>	68
4.3.2	<i>Hausman Test</i>	69
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	69
4.4.1	Hasil Uji Normalitas.....	70
4.4.2	Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	72
4.4.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	73
4.5	Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	73
4.6	Hasil Uji Kofisien Determinasi (Uji Stastistik R^2).....	75
4.7	Hasil Pengujian Hipotesis.....	76

4.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)	76
4.8 Pembahasan.....	77
4.8.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan	77
4.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan	78
4.8.3 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan	79
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Simpulan.....	81
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	23
3.1 Kriteria Pemilihan Sampel	35
3.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	35
3.3 Definisi Operasional Variabel	37
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	66
4.2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel Model FE.....	68
4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel Model RE	69
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	71
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	73
4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Rata-rata ROE Sub Sektor Property dan Real Estate	4
2.2 Kerangka Pemikiran	29
3.1 Kerangka Hipotesis.....	46
4.1 Hasil Rata-rata Pertumbuhan Penjualan	61
4.2 Hasil Rata-rata Likuiditas	62
4.3 Hasil Rata-rata Risiko Bisnis.....	64
4.4 Hasil Rata-rata Kinerja Keuangan	65
4.5 Hasil Uji Normalitas	70
4.6 Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data Dengan Outlier.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Lampiran 2 Perhitungan Likuiditas

Lampiran 3 Perhitungan Risiko Bisnis

Lampiran 4 Perhitungan Kinerja Keuangan

Lampiran 5 Output EViews

Lampiran 6 Output SPSS

Lampiran 7 Surat Keputusan Bimbingan

Lampiran 8 Form Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki rencana yang disusun dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu ada dua bidang aspek yang penting untuk menjalankan rencana tersebut yaitu bidang keuangan dan bidang manajemen. Perusahaan perlu mengetahui perkembangan usahanya dari waktu ke waktu tentang apa yang telah diperoleh perusahaan pada masa lalu dan masa yang akan datang, sehingga perlu diambil suatu tindakan korektif yang mengarah pada tujuan perusahaan(Dina Kaptiana, 2013).

Pada hakekatnya operasional manajemen sebuah perusahaan mempunyai satu kesamaan tujuan yaitu memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut berkaitan erat dengan kemampuan pemberdayaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, digunakan pendekatan-pendekatan tertentu serta adanya tolak ukur penilaian untuk menentukan nilai kinerja keuangan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irfan Fahmi, 2011). Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran tertentu yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Sucipto, 2013). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat

analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011).

Penilaian kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan dapat terus meningkat. Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya dilihat dari berapa tingkat keuntungan atau profitabilitas yang dicapai perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas perusahaan ini sering dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Terdapat beberapa cara atau metode yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan yaitu Analisis rasio, Analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*), *Balanced Scorecard/BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System* (Warsono, 2003). Dalam penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System* untuk mengukur kinerja keuangan. Dengan menggunakan analisis ini, dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan yang mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Du Pont System merupakan ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dan komponen-komponen sales (rasio profitabilitas) serta efisiensi total asset (rasio aktivitas) di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. *Du Pont System* ini dapat memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena *Du Pont System* dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh. *Du Pont System* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan ROE (Atmaja, 2008).

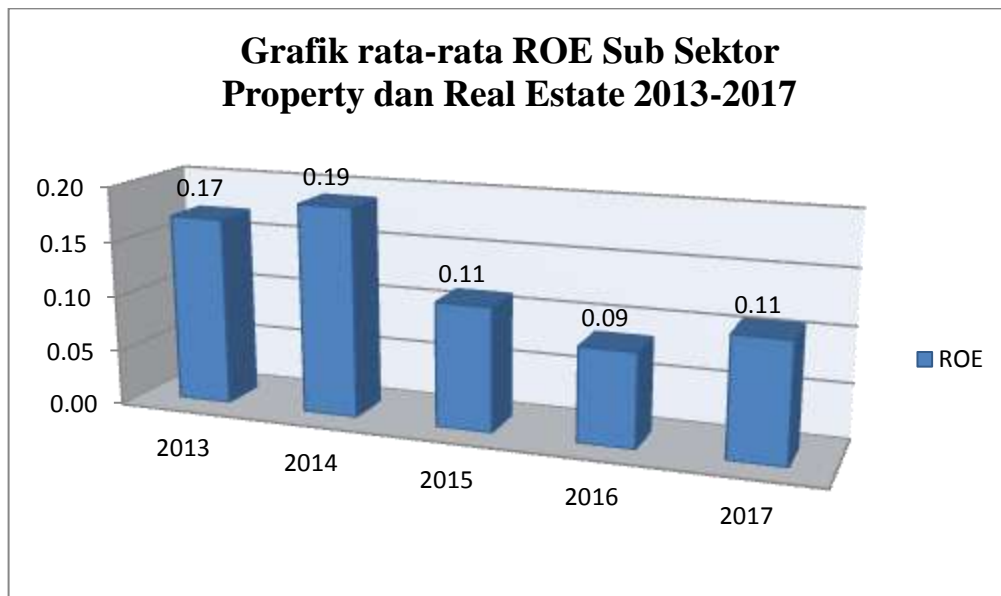
Du Pont System dapat membantu analisis untuk melihat bagaimana keputusan-keputusan perusahaan dan aktivitasnya sepanjang periode akuntansi yang diukur dengan rasio-rasio keuangan. *Return on equity* dengan menggunakan sistem ini analisis dapat mengevaluasi perubahan-perubahan kondisi dan kinerja perusahaan, apakah ada perbaikan atau pemburukan atau kedua-duanya (Fraser & Ormiston, 2004).

Fenomena yang terjadi yaitu sejak tahun 2016 hingga 2018 pembelian di sektor properti mengalami penurunan. Kondisi tersebut tercermin dari turunnya pertumbuhan penjualan dan uang muka serta rendahnya nilai pra penjualan pada Tw III-2018. Bank Indonesia mencatat total pra penjualan 10 developer terbesar di RI hingga Oktober 2018 hanya mencapai RP 27,68 triliun. Turun dari posisi tahun 2017 yang mencapai Rp 42 triliun. Catatan tahun 2018 itu juga lebih rendah dari posisi 2016 yang sebesar Rp 34,31 triliun. Selain itu, faktor lain yang membuat industry property mengalami penurunan adalah rendahnya ketersediaan unit property terutama yang menasar segmen masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebagai pasar terbesar industri properti di Indonesia (detikfinance.com).

Berikut ditampilkan ringkasan data ROE Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Gambar 1.1

ROE Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate 2013-2017



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan ROE perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Periode 2013-2017 berfluktuasi. Pada tahun 2013 rata-rata ROE perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate sebesar 0,17. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,19. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,11. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,09 dan pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,11. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate.

Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam upaya memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003). Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aryanti, Arief Tri Hardiyanto, dan Patar Simamora (2015) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elfianto Nugroho (2011) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Faktor selanjutnya yaitu likuiditas dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk memprediksi posisi keuangan, kinerja, serta potensi perusahaan di masa yang akan datang. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Seftianne & Handyani, 2011).

Pentingnya likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang

berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan *current ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Estirahayu, Siti Ragil Handayani, dan Raden Rustam Hidayat yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu risiko. Menurut Brigham dan Houston (2010) risiko diartikan sebagai peluang terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Risiko merupakan kejadian yang tidak pasti yang diterima oleh pemegang saham dalam melakukan investasi. Dengan berkurangnya tingkat risiko pada perusahaan akan mampu menciptakan kepercayaan pemegang saham atas kinerja perusahaan.

Risiko adalah suatu fungsi yang menyangkut ketidakpastian dan kompleksitas yang dihubungkan dengan lingkungan yang mempunyai suatu dampak penting pada kesuksesan perusahaan (Olsen, et al., 1998 dalam jurnal Andjarwati, Sri dan Grahita Candarin, 2006). Risiko bisnis akan menggambarkan suatu kegagalan perusahaan yang mengakibatkan kerugian yang tak terduga yang akan dialami perusahaan. Risiko bisnis merupakan suatu kegagalan pengawasan *intern* yang mengakibatkan kerugian tak terduga dan ketidakberhasilan dari manajemen untuk memastikan pengembalian kepada perusahaan. Apabila risiko bisnis tinggi maka ROE meningkat. Jika perusahaan mempunyai risiko bisnis tinggi dikarenakan harus membayar biaya bunga yang tinggi atas hutang yang meningkat.

Disebabkan perusahaan lebih suka menggunakan dana eksternal dibanding dana internal untuk melakukan sebuah investasi. Hal itu tidak membuat ROE menjadi menurun dikarenakan ketika ingin mencapai tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi maka berhadapan dengan risiko bisnis yang tinggi. *Return* yang dihasilkan akan lebih besar dan dapat menutupi biaya bunga yang tinggi atas hutang perusahaan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Ika Kaptiana & Nadia Asandimitra (2014) menunjukkan risiko bisnis berpengaruh positif terhadap ROE. Dan penelitian yang dilakukan oleh Henni Valentina & Ruzikna (2017) risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, likuiditas, risiko bisnis, dan kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yaitu melalui situs internet resmi seperti Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, www.sahamok.com.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Februari 2019.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Pada penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan adalah analisis laporan keuangan, pertumbuhan penjualan, likuiditas, risiko bisnis, dan kinerja keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* sehingga dapat berguna bagi investor dalam rangka menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, sebagai acuan dan referensi bagi manajer keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate dalam mengambil keputusan terkait dengan pertumbuhan penjualan, likuiditas, risiko bisnis dan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas untuk memperkaya para pemegang saham.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengkaji atau memperkuat teori-teori sebelumnya yang berkaitan dengan pertumbuhan penjualan, likuiditas, risiko bisnis dan kinerja keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, uji persyaratan analisis data, metode analisis data, pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskriptif data, hasil uji persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Agency Theory* (Teori Agensi)

Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan kepentingan antara principal dengan agen. Principal merupakan pemilik perusahaan yang berwenang untuk memberikan perintah kepada agen, sedangkan agen merupakan manajer yang menerima perintah dari principal untuk mengelola perusahaan yang dilandasi oleh adanya pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, serta pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Manajemen dalam melakukan aktivitas harus sesuai dengan perintah dari principal, akan tetapi biasanya manajer mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga sering timbul suatu masalah. Masalah keagenan dapat muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen (Jensen and Meckling, 1976).

Pelaporan pertanggungjawaban mengenai informasi segala aktivitas dari perusahaan kepada pihak principal sangat penting dilakukan, karena dengan adanya laporan mengenai aktivitas perusahaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi darikinerja perusahaan. Pihak principal dapat menggunakan pengungkapan informasi perusahaan khususnya mengenai lingkungan dapat digunakan sebagai dasar mengukur seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu manajer harus mengungkapkan laporan mengenai aktivitas perusahaan sebagai bentuk tanggungjawab kepada pihak principal dan masyarakat luas.

Pengungkapan informasi mengenai lingkungan merupakan suatu bentuk laporan yang masih sukarela. Dalam menyelesaikan permasalahan tentang minimnya pengungkapan informasi mengenai lingkungan salah satunya dengan faktor kepemilikan manajerial. Manajemen yang memiliki kepemilikan yang tinggi didalam suatu perusahaan akan berupaya terus secara produktif untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat meningkatkan citra dan image perusahaan demi kesejahteraan para pemegang saham serta keberlangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Hal tersebut, membuat manajer termotivasi untuk terus memperluas pengungkapan informasi lingkungan kepada stakeholder untuk membentuk citra dan image yang baik bagi perusahaan terhadap masyarakat luas.

Dalam teori keagenan menjelaskan tentang hubungan kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tentu akan meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh pada luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat manajemen termotivasi dalam memperluas pengungkapan informasi perusahaan karena biaya pengungkapan yang dapat dipenuhi. Pengungkapan informasi yang luas suatu perusahaan akan membuat principal terpenuhi dalam informasi yang dibutuhkan.

2.2 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan

sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen-komponen antara lain laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode) yang terdiri dari aset dan kewajiban. Laporan laba rugi komprehensif yang terdiri dari penghasilan (*income*), beban, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Pada dasarnya kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu tingkat hasil kerja yang dicapai suatu organisasi dalam suatu periode operasional yang dibandingkan dengan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Ernawan, 2004). Menurut Indra Bastian (2006) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

Menurut Irfham Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi kerja sebuah perusahaan dalam waktu tertentu.

2.4.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Menurut Warsono dalam Meivilana (2013) terdapat beberapa alat ukur atau analisis yang dapat digunakan dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan, diantaranya yaitu :

- 1) Analisis Rasio Keuangan;
- 2) *Economic Value Added* (EVA);
- 3) *Balanced Scorecard*;
- 4) *Market Value Added* (MVA); dan
- 5) Analisis Sistem *Du Pont*

2.5 ROE Du Pont

Menurut Kasmir (2013) *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan. Adapun rumus untuk menghitung ROE yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax* (*earning after tax/EAT*). Efek dari penambahan modal asing atau modal sendiri terhadap kinerja perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut. Ditinjau dari kepentingan pemilik perusahaan, penambahan modal asing hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri.

Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila apabila *rate of return* (ROR) dan tambahan modal asing tersebut lebih besar daripada biaya modalnya. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek yang merugikan terhadap modal sendiri apabila ROR dari tambahan modal asing tersebut lebih kecil daripada biaya modal atau bunganya. Dengan demikian, bila sebuah perusahaan membutuhkan tambahan modal untuk investasi, ia hanya dibenarkan untuk memilih sumber pendanaan modal asing (hutang) hanya jika tingkat pengembalian dari tingkat investasinya yang dibiayai dengan hutang tersebut lebih tinggi daripada biaya modal asing (biaya modal hutang). Bila terjadi keadaan sebaliknya maka seharusnya dipilah sumber pendanaan modal sendiri (menerbitkan saham atau tambahan modal dari pemilinya).

Menurut Horne dan Wachowicz (2009), ROE adalah rasio yang menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para

pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan. Menurut Riyanto (2013), adalah tingkat pengembalian ekuitas. Semakin besar nilai ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian atas modal semakin besar.

Du Pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Didalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa. Namun pendekatannya lebih integrative dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. *Du Pont* dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas aktiva, perputaran aktiva marjin laba dan *leverage*. Analisis keuangan sistem *Du Pont* memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio. Dalam analisis ini, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio efisiensi digabungkan untuk mendapatkan rasio *Return On Net Worth* (Syafri, 2010).

Menurut Brigham dan Houston (2010), yang mengembangkan pendekatan umum yang menunjukkan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, marjin laba dan *leverage*. Dalam penelitian ini ROE didasari oleh teori *Du Pont System* yang menyatakan bahwa profitabilitas ditentukan oleh :

1. Persamaan Pertama

Marjin laba dikalikan dengan perputaran total aktiva disebut persamaan *Du Pont* dan persamaan ini memberikan tingkat pengembalian atas aktiva (ROA).

$$\begin{aligned} ROA &= \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aset} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \end{aligned}$$

2. Persamaan Kedua

Pengembalian atas ekuitas (ROE) perusahaan tergantung pada ROA dan penggunaan kewajiban (*leverage*).

$$\begin{aligned} ROE &= ROA \times \text{Multiplier Ekuitas} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times \frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas}} \end{aligned}$$

3. Persamaan Ketiga

Persamaan pertama dan kedua untuk membuat persamaan *Du Pont* yang di perluas, yang menunjukkan bagaimana marjin laba, rasio perputaran aktiva, dan multiplier ekuitas dikombinasikan menentukan ROE :

$$\begin{aligned} ROE &= (\text{Margin Laba})(\text{Perputaran Total Aktiva})(\text{Multiplier Ekuitas}) \\ &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times \frac{\text{Total Asset}}{\text{Ekuitas}} \end{aligned}$$

Tingkat pengembalian dapat dihitung secara langsung, dengan mencoret penjualan dan aktiva, sehingga tersisa Laba Bersih/Ekuitas saham biasa. Namun persamaan *Du Pont* menunjukkan bagaimana marjin laba, perputaran total aktiva, dan penggunaan utang berinteraksi dalam menentukan ROE. Menurut Syamsuddin (2011), *Return On Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Analisis

Du Pont menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

Analisis *Du Pont* dilakukan dengan memecah *Return On Equity* (ROE) menjadi beberapa bagian. Persamaan ROE *Du Pont* menunjukkan bagaimana margin laba, perputaran asset, dan penggunaan hutang bersama-sama menentukan pengembalian atas ekuitas. Dengan memecah perhitungan ROE, kita dapat mengetahui bagaimana suatu bisnis mendapatkan keuntungan (Brigham dan Houston, 2010). Menurut Brigham dan Houston (2010) ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times \frac{Penjualan}{Total Asset} \times \frac{Total Asset}{Ekuitas}$$

2.6 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Menurut Daft (2007) mengatakan bahwa pertumbuhan dapat ditingkatkan secara internal melalui ekspansi atau secara eksternal melalui penambahan divisi usaha. Pertumbuhan merupakan salah satu kunci pembanding keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari

penerimaan pasar atas produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Pritarini, 2011). Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur dengan *sales growth*, dengan cara selisih penjualan pada suatu periode dengan periode sebelumnya. Menurut Pritarini (2011) menghitung pertumbuhan penjualan dengan menggunakan *sales growth* yang dihitung dengan rumus :

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Keterangan :

$Sales_t$ = Penjualan Tahun Sekarang

$Sales_{t-1}$ = Penjualan Tahun Sebelumnya

2.7 Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Wild *et al.* (2010) mengatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan dan penagihan). Munawir (2010) mengemukakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Pengertian likuiditas secara umum (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehinggamampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *iliquid*.

Berdasarkan pendapat diatas maka likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi. Menurut Kasmir (2012) jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*(Rasio Lancar)

Current Rati merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain,seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Aset Lancar}{Kewajiban Lancar}$$

2. *Cash Ratio*(Rasio Kas)

Cash Rati merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio atau rasio cepat atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.8 Risiko Bisnis

Risiko bisnis akan menggambarkan suatu kegagalan perusahaan yang mengakibatkan kerugian yang tak terduga yang akan dialami perusahaan. Risiko bisnis merupakan suatu kegagalan pengawasan *intern* yang mengakibatkan kerugian tak terduga dan ketidakberhasilan dari manajemen untuk memastikan pengembalian kepada perusahaan. Apabila risiko bisnis tinggi maka kinerja perusahaan akan rendah (Veliyath, dalam jurnal Andjarwati, Sri dan Grahita Candrarin, 2006).

Risiko bisnis muncul akibat dari ketidakpastian perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. Perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban atas hutang yang diperoleh perusahaan. Risiko bisnis dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh penggunaan modal dan biaya operasionalnya (Amiriyah dan Andayani, 2014). Perusahaan yang mampu mengelola penggunaan hutang dengan baik maka risiko bisnis perusahaan akan rendah. Rendahnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) risiko bisnis merupakan tingkat risiko *inheren* di dalam operasi sebuah perusahaan jika perusahaan tidak memiliki utang. Risiko *inheren* merupakan suatu ukuran yang dipergunakan oleh auditor dalam menilai adanya kemungkinan bahwa terdapat sejumlah salah saji yang material (kekeliruan atau kecurangan) dalam suatu segmen sebelum mempertimbangkan keefektifan dan pengendalian intern yang ada. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, diukur dengan variabilitas laba operasi (earning before interest and taxes, EBIT) yang dihasilkan oleh portofolio aset perusahaan dan aktivitas pasaran produk (Neriyati, 2006). Menurut Neriyanti (2006) risiko bisnis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

2.9 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Dina Ika Kaptiana & Nadia Asandimitra (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROE Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2008-2012)	1. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi struktur modal diukur dengan menggunakan <i>long term debt to equity ratio</i> , risiko bisnis diukur dengan <i>resiko bisnis</i> dan pertumbuhan penjualan <i>Sales Growth</i> . 2. Sedangkan variabel terikatnya adalah ROE.	Struktur modal, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Selanjutnya struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Risiko bisnis secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE.
2.	Dwi Putri Esthirahayu, Siti Ragil Handayani, Raden Rustam Hidayat (2014)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and	1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>total asset turnover</i> . 2. Variable terikatnya adalah <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i> .	Terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

		Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)		
3.	Wikan Budi Utami dan Sri Laksmi Pardanawati (2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia	1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio likuiditas yang diukur <i>Current Ratio</i> . Rasio solvabilitas atau Leverage Ratio yang diukur dengan <i>Debt To Total Assets Ratio</i> . Manajemen asset yang diukur dengan <i>Operating Assets Turnover</i> . 2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan <i>Return On Assets</i> .	Dari hasil uji F diketahui bahwa likuiditas, solvabilitas dan manajemen asset secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia. Dari hasil uji t diketahui bahwa likuiditas dan manajemen asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang

				terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia.
4.	Henni Valentina & Ruzikna (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014	1. Variabel Independen yaitu Struktur Modal, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan. Struktur Modal diukur dengan menggunakan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDTtER). Risiko bisnis diukur dengan menggunakan. Dan Pertumbuhan Penjualan diukur dengan <i>pertumbuhan penjualan</i> . 2. Variabel Dependen yaitu Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan ROE.	Variabel struktur modal dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan real estate dan property di BEI. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di

				Bursa Efek Indonesia (BEI).
5.	Supanji Setyawan, Susilowati (2018)	Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2012-2016	1. Variabel Independen yaitu Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja. Pertumbuhan Penjualan diukur dengan <i>Growth</i> . Dan Perputaran Modal Kerja diukur dengan WCT. 2. Variabel Dependen yaitu Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA.	Variabel pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk, 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003). Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan

oleh Fitri Aryanti, Arief Tri Hardiyanto, dan Patar Simamora (2015) pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap ROA.

H₁ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2.10.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel *current ratio* digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat membayar hutang lancarnya. Perusahaan yang memiliki total hutang yang semakin besar menunjukkan rasio kegagalan perusahaan dan biaya kesulitan perusahaan semakin tinggi, namun jika hutang lancar suatu perusahaan tidak lebih besar dari aset lancarnya maka perusahaan masih memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien (Ross dkk dalam Aminatuzzahra, 2010). Nilai likuiditas yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap *earning power* karena adanya *idle cash* atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan (Riyanto dalam Aminatuzzahra, 2010). Jumlah persediaan yang terlalu banyak pada aktiva menunjukkan perusahaan kurang mampu untuk meningkatkan penjualan yang dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun.

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

2.10.3 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan

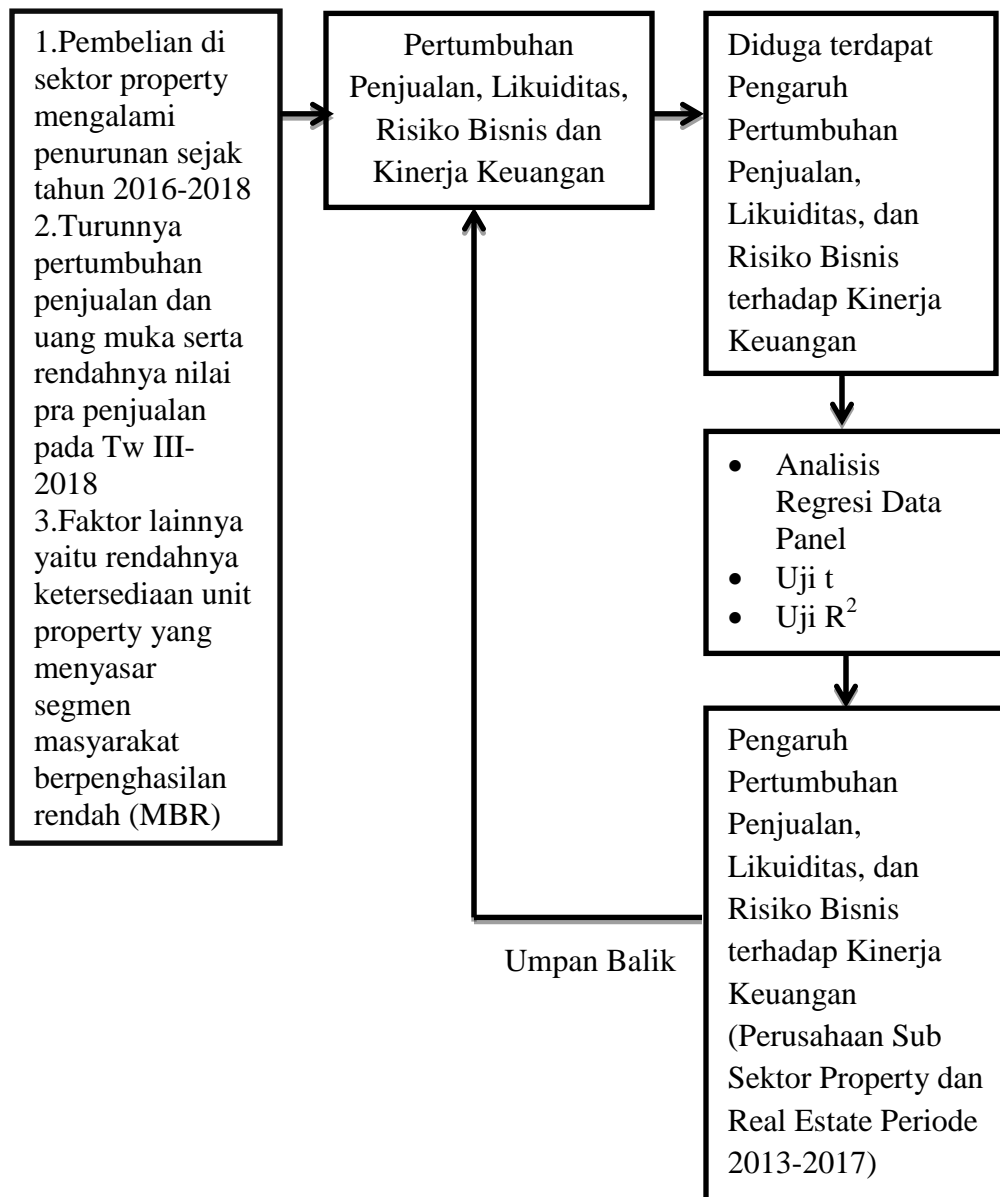
Risiko bisnis muncul akibat dari ketidakpastian perusahaan menghasilkan laba dimasa mendatang. Perusahaan harus mampu memenuhi kewajiban atas hutang yang diperoleh perusahaan. Risiko bisnis dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh penggunaan modal dan biaya operasionalnya (Amiriyah dan Andayani, 2014). Perusahaan mampu mengelola penggunaan hutang dengan baik akan rendahnya risiko bisnis perusahaan. Rendahnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Dari penelitian Dina Ika Kaptiana dan Nadia Asandimitra (2014) menyimpulkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap ROE. Apabila risiko bisnis tinggi maka ROE meningkat, jika perusahaan mempunyai risiko bisnis tinggi karena harus membayar biaya bunga yang tinggi atas hutang yang meningkat. Disebabkan perusahaan lebih suka menggunakan dana eksternal dibanding dana internal untuk melakukan sebuah investasi. Hal itu tidak membuat ROE menjadi menurun dikarenakan ketika ingin mencapai tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi maka berhadapan dengan risiko bisnis yang tinggi. Return yang dihasilkan akan lebih besar dan dapat menutupi biaya bunga yang tinggi atas hutang perusahaan.

H₃ : Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 20013-2017.

2.11 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



2.12 Hipotesis

H₁ : Diduga Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

H₂ : Diduga Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

H₃ : Diduga Risiko Bisnis Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bisnis. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian terdiri dari 2 jenis penelitian yaitu :

1. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasinya.

2. Metode Penelitian Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2015) pendekatan asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel/lebih.

3.2 Sumber Data

Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber datanya. Jadi untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer biasanya diperoleh dari observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan kuisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, yang dapat berupa bukti catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder ini bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 yang didapat dari situs resmi Bursa EfekIndonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa *check list*, kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar. Ada berbagai metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan. Perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto S.K, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017 yang berjumlah 48 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto S.K, 2016). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	48
2	Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2013-2017	33
3	Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan variabel perhitungan penelitian	31
4	Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang memiliki laba bersih positif periode 2013-2017	24
5	Jumlah Sampel	24

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, penulis menentukan beberapa sampel perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian :

Tabel 3.2**Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT. Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
4	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial EstateTbk
5	BKSL	PT. Sentul CityTbk
6	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
7	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
8	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk
9	DILD	PT. Intiland Development Tbk
10	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
11	EMDE	PT. Megapolitan DevelopmentsTbk

12	GAMA	PT. Gading Development Tbk
13	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
14	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
15	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
16	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
17	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
18	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
19	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
20	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
21	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk
22	SCBD	PT. Danayasa Arthatama Tbk
23	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
24	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan risiko bisnis. Masing-masing variabel bebas di hitung dengan ukuran *Sales Growth* sebagai X_1 , *Current Ratio* sebagai X_2 , dan *risiko bisnis* sebagai X_3 .

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi fokus yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini variabel terikat yang ditetapkan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *ROE Dupont* sebagai variabel Y.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan Penjualan (X_1)	Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada bagian elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar	$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Rasio
Likuiditas (X_2)	Wild <i>et al.</i> (2010) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio

	kewajiban jangka pendeknya.		
Risiko Bisnis (X ₃)	Risiko bisnis merupakan suatu kegagalan pengawasan <i>intern</i> yang mengakibatkan kerugian tak terduga dan ketidakberhasilan dari manajemen untuk memastikan pengembalian kepada perusahaan (Veliyath, dalam jurnal Andjarwati, Sri dan Grahita Candrarin, 2006).	$Risiko\ Bisnis = \frac{EBIT}{Total\ Aset}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times \frac{Penjualan}{Total\ Asset} \times \frac{Total\ Asset}{Ekuitas}$	Rasio

	<p>untuk meningkatkan nilai perusahaan dan merupakan alat ukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan. (Brigham & Houston, 2001).</p>		
--	---	--	--

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (descriptive statistics) yaitu statistik yang menggambarkan fenomena yang menarik penelitian. Statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Menurut Ferdinand (2006) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskriptif dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat rata-rata dan perbedaan dari indikator pertumbuhan penjualan, likuiditas, risiko bisnis dan kinerja keuangan perusahaan subsektor property dan real estate yang terdaftar di BEI.

3.8 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model regresi dengan data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross-section* maupun gabungan keduanya. Maka terdapat tiga pendekatan dalam regresi data panel ini yaitu :

1) *Pooled ordinary least square* (PLS)

Metode PLS juga dikenal sebagai *Common Effect Model* (CEM). Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slop yang sama. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.

2) *Fixed effect model* (FEM)

Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi *intersep* dan *slope* yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3) *Random effect model* (REM)

REM digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap (FEM) yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan

antar waktu dan antar individu sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel acak.

Sebelum ditentukan metode regresi data panel yang akan dipakai, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memilih metode mana yang terbaik diantara ketiga metode tersebut yaitu dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan Eviews. Uji Chow dilakukan untuk menguji antara metode PLS dan FEM. Dalam melakukan Uji Chow, dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: Metode PLS

Ha: Metode FEM

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Chow adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability $F > 0,05$ artinya Ho diterima; maka metode yang dipilih adalah metode PLS.
2. Jika nilai probability $F < 0,05$ artinya Ho ditolak; maka metode yang dipilih adalah metode FEM.

Uji Hausman dilakukan untuk memilih apakah menggunakan metode FEM atau REM. Namun, Uji Hausman tidak perlu dilakukan apabila hasil Uji Chow menunjukkan bahwa Ho diterima, atau dengan kata lain menyimpulkan bahwa metode yang paling tepat digunakan dalam persamaan regresi adalah metode PLS. Selanjutnya untuk melakukan Uji Hausman, dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Ho: Metode REM

Ha: Metode FEM

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika Nilai probability Chi-Square > 0.05 . artinya H_0 diterima, maka metode yang dipilih adalah metode REM.
2. Jika Nilai probability Chi-Square $< 0,05$, artinya H_0 ditolak, maka metode yang dipilih adalah metode FEM.

3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.9.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *Jarque-Bera Test*. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual dengan membandingkan nilai Probabilitas *Jarque-Bera* hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. *Jarque Bera* hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka residual terdistribusi tidak normal.

3.9.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari koefisien korelasi antar variabel, jika rendah maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika tinggi maka terjadi multikolinieritas.

3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga tingkat akurasi hasil penelitian menjadi kurang. Heteroskedastisitas dapat diartikan juga sebagai ketidak samaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik park, uji glejser, uji white, dll. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji park. Dasar pengambilan keputusan dengan uji park adalah jika nilai $Prob > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.9.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk

mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW-test) (Ghozali, 2011). DW test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji korelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Pada penelitian ini, untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Apabila nilai Durbin-Waston lebih kecil dari 1,5 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi.

3.10 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang memiliki karakteristik *cross section* dan *time series* secara bersamaan. Data *cross section* adalah data yang terdiri lebih dari 1 (satu) entitas, contohnya Perusahaan, Negara, Individu, Institusi, Departemen, dan lain-lain. Sedangkan untuk data *time series* adalah data satu entitas dengan dimensi waktu/periode yang panjang atau tidak satu waktu/periode saja. Satuan waktu dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian, misalnya bulanan, triwulan, semesteran, atau tahunan. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan adalah uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = kinerja keuangan

X_{1it} = pertumbuhan penjualan

X_{2it} = likuiditas

X_{3it} = risiko bisnis

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

α = konstanta

e_{it} = error term

i = entitas ke- i

t = periode ke- t

3.11 Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika mendekati 1 maka model atau hasil semakin baik, begitu juga sebaliknya. Apabila $R=1$ berarti variabel berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, tetapi jika $R=0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh sempurna terhadap dependen (Ghozali, 2009).

3.12 Pengujian Hipotesis

3.12.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali, 2011). Uji statistik t selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, uji t secara parsial menjelaskan pengaruh individual variabel *Sales Growth* terhadap *ROEDu Pont*, *Current Ratio* terhadap *ROEDu Pont*, dan *Risiko Bisnis* terhadap *ROEDu Pont*. Apabila nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$ maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis t dapat dinyatakan dalam hipotesis nol dan alternatif sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \geq 0,05$ diduga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \leq 0,05$ diduga ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

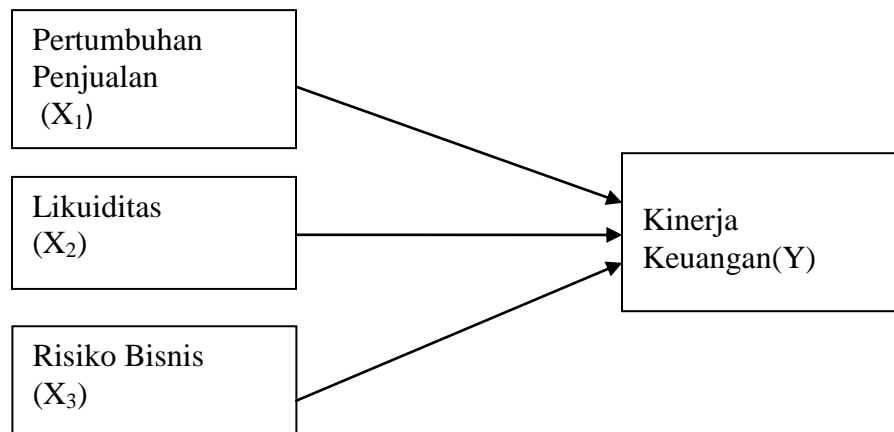
Langkah-langkah melakukan uji t :

1. Menentukan hipotesis seperti di atas
2. Menentukan tingkat signifikansi
 - a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$
 - b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$

3.13 Kerangka Hipotesis

Kerangka hipotesis merupakan gambaran atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

Gambar 3.1 Kerangka Hipotesis



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan 24 perusahaan sebagai sampel. Berikut adalah profil dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

1. PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN)

Agung Podomoro Land Tbk (APLN) didirikan tanggal 30 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat APLN beralamat di APL Tower, Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat 11470 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Agung Podomoro Land Tbk, antara lain: PT Indofica (pengendali) (64,76%), PT Prudential Life Assurance-Ref (6,73%), Saham Treasuri (5,54%) dan PT Simfoni Gema Lestari (5,07%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan APLN meliputi usaha dalam bidang real estate, termasuk pembebasan tanah, pengembang, dan penjualan tanah, baik tanah untuk perumahan, maupun tanah untuk industri, serta penjualan tanah berikut bangunannya.

2. PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI)

Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) didirikan dengan nama PT Adhihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan

operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Alam Sutera Realty Tbk, yaitu: PT Tangerang Fajar Industrial Estate (pengendali) (25,21%) dan PT Manunggal Prime Development (pengendali) (18,68%). Adapun pengendali utama Alam Sutera Realty Tbk adalah keluarga Tuan The Ning King. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahanperumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan (pengembangan kawasan terpadu).

3. PT Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)

Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) didirikan tanggal 20 Oktober 1993 dan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 2004. Kantor pusat BAPA beralamat di Gedung Tomang Tol Lt. 2, Jalan Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat 11470 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bekasi Asri Pemula Tbk, yaitu: PT Adicipta Griyasejati (pengendali) (33,94%), PT Papua Timber Jaya (18,13%), PT Fikasa Raya (12,03%) dan Trisno Limanto (6,01%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BAPA adalah dalam bidang real estat, perdagangan, pembangunan, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan jasa angkutan. BAPA dan anak usaha memiliki dan mengelola proyek perumahan Bumi Serpong Residence di daerah Pamulang (PT Puriayu Lestari), Taman Alamanda dan Alamanda Regency (PT Karya Graha Cemerlang) di daerah Bekasi Timur. Pada tanggal 19 Desember 2007,

4. PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) didirikan tanggal 24 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1989. Kantor pusat BEST berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Sumatera , Cikarang Barat, Bekasi 17520 dengan kantor perwakilan di Wisma Agro Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan 12930 – Indonesia. Induk usaha Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk adalah PT Argo Manunggal Land Development, sedangkan induk usaha utama BEST adalah kelompok usaha properti Argo Manunggal Grup, dan pengendali grup adalah keluarga The Ning King. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, yaitu: PT Argo Manunggal Land Development (48,13%) dan Daiwa House Industry Co. Ltd. (10,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEST adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan perumahan.

5. PT Sentul City Tbk (BKSL)

Sentul City Tbk (dahulu PT Royal Sentul Highlands) (BKSL) didirikan 16 April 1993 dengan nama PT Sentragriya Kharisma dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1995. Kantor pusat BKSL berlokasi Gedung Menara Sudirman, Lantai 25, Jl. Jend. Sudirman Kav.60, Jakarta 12190 – Indonesia di kantor operasional berdomisili di Sentul City Building, Jl. MH. Thamrin Kavling 8, kawasan perumahan Sentul City, Bogor 16810 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sentul City Tbk, yaitu: PT Sakti Generasi Perdana (41,65%) dan PT Citra Kharisma Komunika (21,46%). Adapun pengendali utama BKSL adalah Dutch Growth Investment Pte. Ltd, suatu perusahaan yang berkedudukan di Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BKSL meliputi; bidang pembangunan (perencanaan, pelaksanaan, konstruksi

beserta fasilitas-fasilitasnya serta pemborong pada umumnya yang meliputi pembangunan kawasan perumahan (real estate), rumah susun, gedung, perkantoran, apartemen/kondominium, kawasan belanja (mal dan plaza), rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah, water park, rumah toko, sekolah dan bangunan komersial, pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, perangkat telekomunikasi, plumbing atau limbah); perdagangan (penjualan atau pembelian real estate dan properti); dan jasa (jasa penyewaan dan pengelolaan properti, kawasan industri, gedung perkantoran, taman hiburan/rekreasi, pengelolaan parkir dan keamanan atau Satpam). Saat ini, BKSL mengembangkan konsep kota mandiri di Kawasan Sentul City.

6. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Serpong Damai Tbk, antara lain: PT Paraga Artamida (26,57%) dan PT Ekacentra Usahamaju (26,47%). Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI).

7. PT Ciputra Development Tbk (CTRA)

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada

tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ciputra Development Tbk, yaitu: PT Sang Pelopor (25,45%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023904000 (7,91%) dan Fine-C Capital Group Ltd. (5,26%). PT Sang Pelopor merupakan induk usaha terakhir dari Ciputra Development. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estate), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya.

8. PT Duta Anggada Realty Tbk (DART)

Duta Anggada Realty Tbk (DART) didirikan tanggal 30 Desember 1983 dengan nama PT Duta Anggada Inti Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat DART berlokasi di Gedung Chase Plaza, Lantai 21, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta, sedangkan proyek apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan berlokasi di Jakarta dan Bali. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Duta Anggada Realty Tbk, antara lain: PT Duta Anggada (pengendali) (44,94%), BNYM SA/NV AS Cust of Bank Of Singapore Limited (18,25%), Crystal Development Pte. Ltd. (17,56%) dan UOB Kay Hian Finance Limited (8,91%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DART terutama bergerak dalam bidang pembangunan real estate. Kegiatan utama DART adalah pembangunan, penjualan, penyewaan dan pengelolaan

bangunan apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan serta bangunan parkir dan kegiatan usaha lain yang berhubungan.

9. PT Intiland Development Tbk (DILD)

Intiland Development Tbk (DILD) didirikan tanggal 10 Juni 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak 01 Oktober 1987. Kantor pusat DILD beralamat di Intiland Tower, Lantai Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intiland Development Tbk adalah Truss Investment Partners Pte. Ltd. (melalui kustodian UBS AG Singapore) (pengendali) (22,24%) dan Strand Investment Ltd. (melalui kustodian Credit Suisse Singapore) (pengendali) (19,89%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DILD terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Bisnis utama Intiland meliputi: pengembangan kawasan perumahan, bangunan tinggi berkonsep (mixed-use & high rise), perhotelan dengan brand "Whiz" dan kawasan industri.

10. PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)

Duta Pertiwi Tbk (DUTI) didirikan tanggal 29 Desember 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat DUTI beralamat di Gedung ITC Mangga Dua Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta. Induk usaha dari Duta Pertiwi Tbk adalah Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) (memiliki 88,56% saham DUTI), sedangkan induk usaha terakhir dari Duta Pertiwi Tbk adalah Sinarmas Land Limited, yang berkedudukan di Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DUTI meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estat serta perdagangan umum.

11. PT Megapolitan Developments Tbk (EMDE)

Megapolitan Developments Tbk (dahulu PT Megapolitan Developments Corporation) (EMDE) didirikan tanggal 10 September 1976 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 1978. EMDE berdomisili di Bellagio Residence, Jl. Kawasan Mega Kuningan Barat Kav. E4 No.3, Kuningan Timur, Setia Budi, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Megapolitan Developments Tbk, yaitu: PT Cosmopolitan Persada Developments (pengendali) (66,78%) dan Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients – 2023904000 (6,90%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EMDE adalah bergerak dalam bidang pembangunan real estat terutama pembangunan pertokoan dan pemukiman. Kegiatan usaha EMDE saat ini lebih difokuskan pada pengembangan dan investasi bisnis properti. Proyek-proyek yang sedang dikembangkan EMDE, antara lain: superblok Centro Cinere yang berlokasi di Cinere, superblok Vivo Sentul terletak di antara Bogor-Sentul-Cibinong-Jakarta dan melalui anak usaha (PT Titan Property) mengembangkan apartemen The Habitat @ Karawaci yang berlokasi di Karawaci-Tangerang.

12. PT Gading Development Tbk (GAMA)

Gading Development Tbk (GAMA) didirikan tanggal 18 Desember 2003 dengan nama PT Artha Asia Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2009. Kantor pusat GAMA beralamat di Gedung Office 8, Lt. 5 Unit E-F, SCBD Lot 28, Jl. Jend Sudirman Kav.52-53 – Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gading Development Tbk, antara lain: PT Gading Investment (35,99%) dan PT Multi Daya Industri (23,99%). PT Daya Makmur Abadi merupakan induk usaha terakhir GAMA. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GAMA meliputi bidang pembangunan, jasa, perdagangan dan industri. Kegiatan usaha yang dijalankan GAMA

meliputi jasa pengelolaan proyek pada anak usaha serta melakukan investasi pada anak usaha yang bergerak di bidang jasa pengelolaan hotel dan pengembangan real estate. Proyek-proyek Gading Development, meliputi apartemen (The Boutique di Kemayoran, Gading Greenhil di Kelapa Gading dan The Spring Residences di Ciputat) dan perumahan (Senopati Estate, Villa Permata Tambun, Grand Regency Bekasi, Villa Permata Cikarang dan Sindang Panon Regency).

13. PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD)

Gowa Makassar Tourism Development Tbk (GMTD) didirikan tanggal 14 Mei 1991 dengan nama PT Gowa Makassar Tourism Development Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 21 Juni 1997. Kantor pusat GMTD berlokasi di Jalan Metro Tanjung Bunga Mall GTC GA-9 No. 1B Tanjung Bunga, Makassar 90134, Sulawesi Selatan – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gowa Makassar Tourism Development Tbk, antara lain: PT Makassar Permata Sulawesi (32,50%), Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan (13,00%), Pemerintah Kab. Gowa (6,50%), Pemerintah Kota Makassar (6,50%) dan Yayasan Partisipasi Pembangunan Sulawesi Selatan (6,50%). Untuk diketahui, Lippo Karawaci Tbk (LPKR) menjadi induk usaha tidak langsung dari GMTD. Dimana LPKR menguasai 4,92% saham GMTD secara langsung dan menguasai 52,36% saham GMTD secara tidak langsung (termasuk 32,50% saham GMTD yang dimiliki PT Makassar Permata Sulawesi). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GMTD terutama bergerak dalam bidang pengembangan real estate dan urban development, serta menjalankan usaha dalam bidang jasa termasuk pembangunan perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata, dan pusat-pusat komersial lainnya, serta pembangunan sarana rekreasi dan sarana penunjang lainnya.

14. PT Jaya Real Property Tbk (JRPT)

Jaya Real Property Tbk (JRPT) didirikan tanggal 25 Mei 1979 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1980. Kantor pusat Jaya Property terletak di CBD Emerald Blok CE/A No. 1, Boulevard Bintaro Jaya Tangerang – 15227, Banten dan proyek berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jaya Real Property Tbk, antara lain: PT Pembangunan Jaya (63,59%), UBS AG – Singapore (8,02%) dan DBS Bank Ltd. SG-PB Clients (5,98%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JRPT pengembangan kota (urban development) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak-pihak lain.

15. PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA)

Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) didirikan tanggal 12 Januari 1989 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 1989. Kantor pusat Jababeka berdomisili di Menara Batavia, Lantai 25, Jln. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kawasan Industri Jababeka Tbk, yaitu: Charm Grow International Ltd (12,28%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C-2023904000 (6,59%) dan Islamic Development Bank (6,41%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KIJA meliputi usaha di bidang kawasan industri berikut seluruh sarana penunjangnya, antara lain pembangunan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, pembangunan dan instalasi pengelolaan air bersih, limbah, telepon dan listrik serta sarana-sarana lain yang diperlukan dalam menunjang pengelolaan kawasan industri, juga termasuk diantaranya penyediaan fasilitas-fasilitas olahraga dan rekreasi di lingkungan kawasan industri, ekspor dan impor barang-barang yang

diperlukan bagi usaha-usaha yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan kawasan industri.

16. PT Lippo Cikarang Tbk (LPCK)

Lippo Cikarang Tbk (LPCK) didirikan tanggal 20 Juli 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1989. Kantor pusat LPCK berdomisili di Easton Commercial Center, Jalan Gunung Panderman Kav. 05, Lippo Cikarang, Bekasi 17550 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Cikarang Tbk, antara lain: PT Kemuning Satiatama (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 42,20%. Dimana 100% saham PT Kemuning Satiatama dimiliki secara tidak langsung oleh Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPCK adalah pengembangan kota (urban development) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui anak usaha maupun patungan dengan pihak-pihak lain.

17. PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR)

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Reksakencana. Kantor pusat LPKR terletak di Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Menara Matahari Lantai 22-23, Lippo Karawaci Central, Tangerang 15811, Banten – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk, antara lain: Pacific Asia Holding Ltd (pengendali) (17,88%) dan PT Metropolis Propertindo Utama (5,25%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estate, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan dan penggalian tanah; membangun sarana dan prasarana/infrastruktur;

merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengusahakan gedung-gedung, perumahan, perkantoran, perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi..

18. PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)

Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa pada 05 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat PLIN The Plaza Office Tower Lt. 10, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLIN terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. PLIN adalah pemilik hotel Grand Hyatt Jakarta (Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (gedung perkantoran), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen). Selain itu, PLIN juga mengembangkan usaha properti melalui anak usaha, yakni PT Plaza Indonesia Jababeka, PT Plaza Nusantara Realti, PT Plaza Indonesia Urban (sebelumnya bernama PT Citra Asri Property) dan PT Sarana Mitra Investama (SMI). Dimana SMI secara tidak langsung memiliki PT Plaza Lifestyle Prima, perusahaan pemilik dan pengelola fX Sudirman (pusat gaya hidup).

19. PT Pakuwon Jati Tbk (PWON)

Pakuwon Jati Tbk (PWON) didirikan tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Kantor Jakarta Pakuwon terletak di Gandaria 8 Office Tower, Lantai 32, Jl. Sultan Iskandar Muda 8, Jakarta Selatan 12240 – Indonesia dan kantor Surabaya berlokasi di Eastcoast Center Lt. 5, Pakuwon Town Square – Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya 60112 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pakuwon Jati Tbk, yaitu: Burgami Investment Limited (20,90%), PT Pakuwon Arthaniaga (pengendali) (16,75%), Concord Media Investment Ltd (7,39%) dan Raylight Investment Limited (7,15%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PWON bergerak dalam bidang pengusahaan 1). pusat perbelanjaan (Tunjungan Plaza, Supermall Pakuwon Indah, Royal Plaza, Blok M Plaza), 2). pusat perkantoran (Menara Mandiri, Gandaria 8 Office dan Eighty8), 3). hotel dan apartemen (Sheraton Surabaya Hotel & Towers, Somerset dan Ascott Waterplace), serta 4). real estat (Pakuwon City (dahulu Perumahan Laguna Indah), Gandaria City dan kota Kasablanka).

20. PT Roda Vivatex Tbk (RDTX)

Roda Vivatex Tbk (RDTX) didirikan 27 September 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Kantor pusat RDTX berlokasi di Menara Standard Chartered Lt. 32 Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164 Jakarta Selatan sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan Km 1, Citeureup, Bogor. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Roda Vivatex Tbk, antara lain: PT Geno Tatagraha (pengendali) (37,75%), PT Geno Intiperkasa (pengendali) (37,24%) dan UBS AG SG S/A Energy Network Investment Ltd. 2091144668 (7,68%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RDTX meliputi usaha industri dan perdagangan. Kegiatan utama RDTX meliputi usaha industri tekstil (kain),

perdagangan dan investasi dalam saham, serta menjalankan usaha di bidang property melalui anak usahanya, antara lain: PT Chitatex Peni (kegiatan penyewaan ruang perkantoran Menara Bank Danamon, di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6, Mega Kuningan, Jakarta, gedung Menara Standard Chartered berlokasi di Jl. Prof. Dr. Satrio, Karet Semanggi, Jakarta dan gedung Menara PHE berlokasi di Jl. Let. Jend. TB. Simatupang, Kebagusan, Pasar Minggu), PT Chitaland Perkasa dan PT Dwimitra Graha Mandiri masih dalam tahap pengembangan proyek pembangunan gedung perkantoran.

21. PT Pikko Land Development Tbk (RODA)

Pikko Land Development Tbk (dahulu Royal Oak Development Asia Tbk) (RODA) didirikan 15 Oktober 1984 dengan nama PT Roda Panggon Harapan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat RODA berlokasi di Sahid Sudirman Residence Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pikko Land Development Tbk adalah Pikko Land Corporation (induk usaha), British Virgin Island, dengan persentase kepemilikan sebesar 68,31%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RODA meliputi perdagangan umum, peragenan, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, real estate, perkebunan dan pertambangan.

22. PT Danayasa Arthatama Tbk (SCBD)

Danayasa Arthatama Tbk (SCBD) didirikan 01 April 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat SCBD berlokasi di Gedung Artha Graha – Lantai 12, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52 – 53, Jakarta Selatan. Induk usaha Danayasa Arthatama Tbk adalah Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD), dengan persentase kepemilikan sebesar 82,41%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SCBD meliputi usaha

pembangunan perumahan (real-estat), perkantoran, pertokoan dan pusat niaga beserta fasilitas-fasilitasnya; menyewakan bangunan-bangunan, ruangan-ruangan kantor dan ruangan-ruangan pertokoan beserta fasilitas-fasilitasnya; menyediakan sarana dan prasarana dan melaksanakan pembangunan, pengusahaan dan pengembangan pembangunan kawasan niaga terpadu.

23. PT Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM)

Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) didirikan 21 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. Kantor pusat SMDM berlokasi di Sudirman Plaza Business Complex, Plaza Marein Lt. 16, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Suryamas Dutamakmur Tbk, yaitu: Top Global Limited (71,52%), Far East Holding Ltd. (16,04%) dan Martos Investment Inc. (7,62%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDM meliputi bidang perdagangan umum, real estate dan bangunan pada umumnya, antara lain sebagai developer, pemborong, perencana, penyelenggara pelaksana pembuatan gedung, rumah, jalan, jembatan, landasan dan instalatir.

24. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA)

Summarecon Agung Tbk (SMRA) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Summarecon Agung Tbk, yaitu: PT Semarop Agung (pengendali) (25,43%), PT Sinarmegah Jayasentosa (6,60%) dan Mel BK NA S/A Stichting Dep Apg Str Real Est (5,61%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMRA bergerak dalam bidang pengembangan real estate, penyewaan properti dan pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran.

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

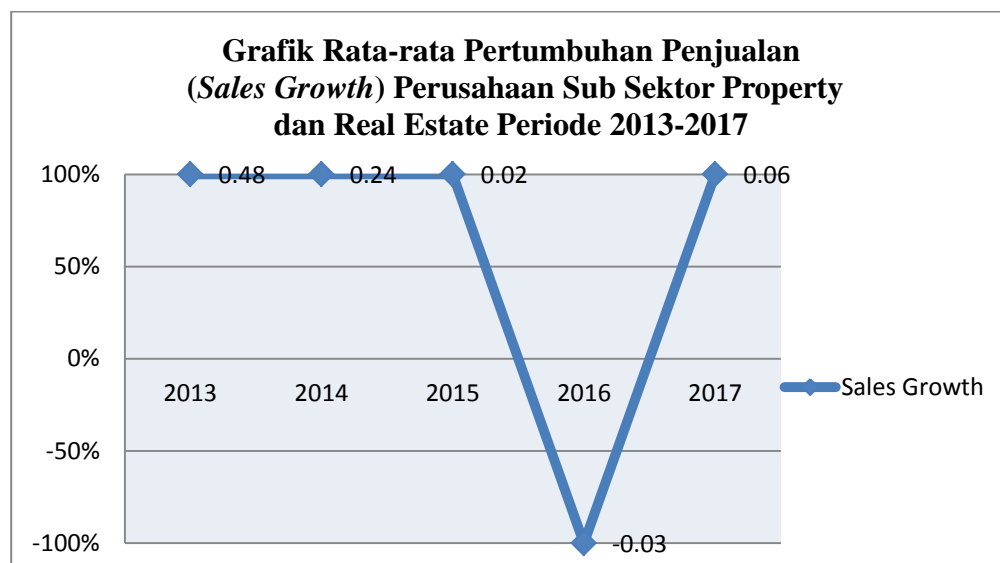
Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Pertumbuhan Penjualan (X_1), Likuiditas (X_2) dan Risiko Bisnis (X_3) dan satu variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (Y). Berikut ini adalah hasil pengolahan data :

1. Perhitungan Pertumbuhan Penjualan (X_1)

Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk atau jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Pritarini, 2011). Menurut Pritarini (2011) menghitung pertumbuhan penjualan dengan menggunakan *sales growth* yang dihitung dengan rumus :

$$Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

Gambar 4.1 Hasil Rata – Rata Pertumbuhan Penjualan



Sumber: Data diolah (2019)

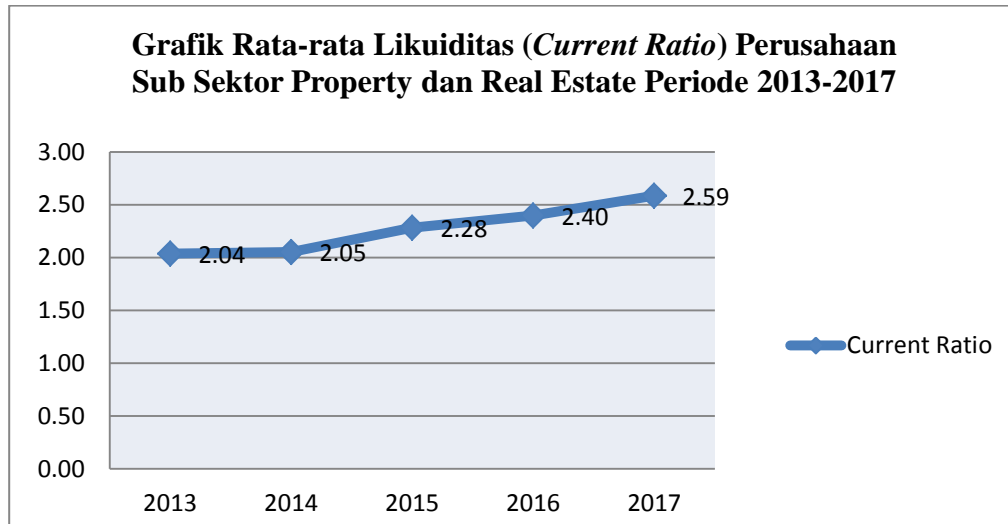
Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa nilai rata-rata *Sales Growth* tahun 2013 sebesar 0,48. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,24. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 0,02. Pada tahun 2016 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar -0,03 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,06. Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013). Pertumbuhan penjualan perusahaan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut.

2. Perhitungan Likuiditas (X_2)

Wild *et al.* (2010) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Menurut Husnan (2013) *current ratio* mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Husnan, 2013) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Gambar 4.2 Hasil Rata – Rata Likuiditas



Sumber: Data diolah (2019)

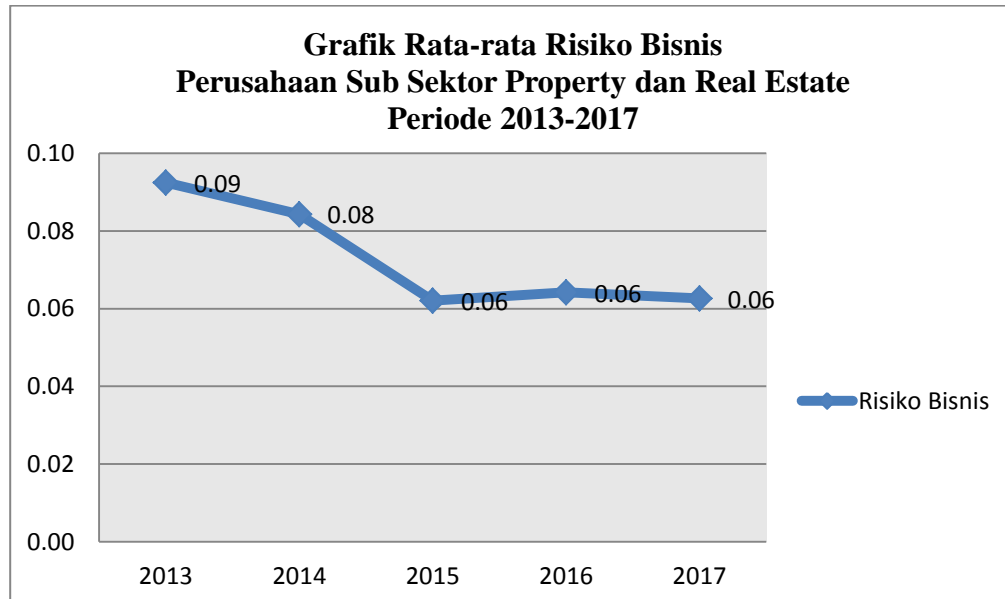
Berdasarkan grafik 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2013 – 2017 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,04 dan pada tahun 2014 sebesar 2,05. Pada tahun 2015 sebesar 2,28 dan pada tahun 2016 sebesar 2,40. Pada tahun 2017 sebesar 2,59. Apabila tingkat likuiditas baik, perusahaan akan efektif dalam menghasilkan laba. Yaitu perusahaan dapat memanfaatkan aktiva lancarnya sebaik mungkin untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga tidak banyak dana yang menganggur.

3. Perhitungan Risiko Bisnis (X_3)

Risiko bisnis akan menggambarkan suatu kegagalan perusahaan yang mengakibatkan kerugian yang tak terduga yang akan dialami perusahaan. Menurut Neiyati (2006) risiko bisnis dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 4.3 Hasil Rata – Rata Risiko Bisnis



Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan grafik 4.3 diatas bahwa nilai rata- rata risiko bisnis pada tahun sebesar 0,09. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,08. Dan pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan sebesar 0,06. Risiko bisnis dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh penggunaan modal dan biaya operasionalnya (Amiriyah dan Andayani, 2014). Perusahaan mampu mengelola penggunaan hutang dengan baik akan rendahnya risiko bisnis perusahaan. Rendahnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

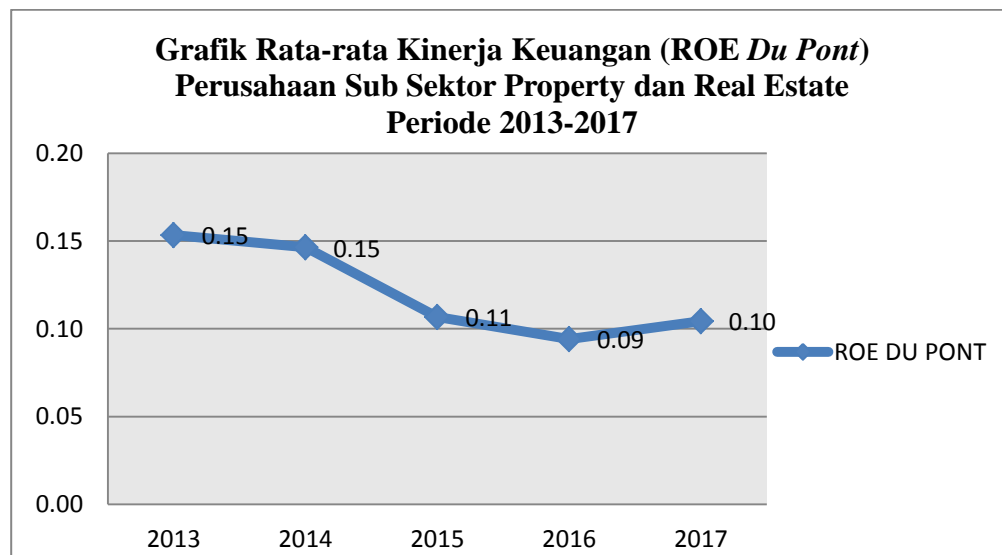
4. Perhitungan Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan unuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan Analisis *Du Pont* dilakukan dengan

memecah *Return On Equity* (ROE) menjadi beberapa bagian (Brigham dan Houston, 2010) dengan rumus :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times \frac{Penjualan}{Total\ Asset} \times \frac{Total\ Asset}{Ekuitas}$$

Gambar 4.4 Hasil Rata – Rata Kinerja Keuangan



Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan grafik 4.4 diketahui bahwa nilai rata-rata *ROE Du Pont* pada tahun 2013 – 2014 stabil yaitu sebesar 0,15. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,11. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,09. Dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,10. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan masih kurang baik dalam mengatur pengelolaan modal sendiri untuk memperoleh laba.

4.2 Metode Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ferdinand (2006) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskriptif dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dengan menggunakan EViews 8 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Descriptive Statistics

	Kinerja Keuangan	Pertumbuhan Penjualan	Likuiditas	Risiko Bisnis
Mean	0,12	0,15	2,27	0,07
Median	0,10	0,06	1,84	0,05
Maximum	0,40	2,98	7,19	0,34
Minimum	0,00	-0,87	0,24	0,00
Std. Dev.	0,08	0,50	1,51	0,05
Observations	120	120	120	120

Sumber : Data diolah 2019 menggunakan EViews 8

Dari tabel 4.1 diatas variabel pertumbuhan penjualan (X_1) hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel pertumbuhan penjualan maka di dapatkan nilai N sebesar 120 perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,15. Nilai standar deviasi sebesar 0,50. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Apabila semakin rendah nilai pertumbuhan penjualan maka semakin rendah pula penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Dan sebaliknya apabila semakin besar nilai pertumbuhan penjualan artinya semakin tinggi penjualan dibandingkan tahun sebelumnya.

Variabel likuiditas (X_2) dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel likuiditas maka di dapatkan nilai N sebesar 120 perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,27. Nilai standar deviasi sebesar 1,51. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Semakin besar kemampuan suatu perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *iliquid*.

Variabel risiko bisnis (X_3) dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel risiko bisnis maka di dapatkan nilai N sebesar 120 perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,07. Nilai standar deviasi sebesar 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Risiko bisnis yang tinggi dikarenakan harus membayar biaya bunga yang tinggi atas hutang yang meningkat.

Variabel kinerja keuangan (Y) dari hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel kinerja keuangan maka di dapatkan nilai N sebesar 120 perusahaan. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,12. Nilai standar deviasi sebesar 0,08. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Pada kinerja keuangan diproksikan dengan ROE. Semakin besar nilai ROE artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya semakin kecil nilai ROE maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4.3 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah di estimasi akan dipilih model mana yang paling tepat /sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (*test*) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CE, FE, atau RE). Berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu : *F Test (Chow Test)*, *Hausman Test* dan *Langrangge Multiplier (LM) Test*.

4.3.1 *F Test (Chow Test)*

Tabel 4.2 Hasil *Fixed Effect (FE)*

Model *Fixed Effect (FE)*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2,802257	(23,93)	0,0003
Cross-section Chi-square	63,182472	23	0,0000

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 8

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa nilai Prob. Cross-section F sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model FE (*Fixed Effect*) lebih tepat dibandingkan dari model CE (*Common Effect*).

4.3.2 Hausman Test

Tabel 4.3 Hasil Random Effect (RE)

Model Random Effect (RE)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,204030	3	0,0657

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 8

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,06 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model RE (*Random Effect*) lebih tepat dibandingkan dengan model FE (*Fixed Effect*), sehingga tidak perlu lagi dilakukan Uji LM Test (*Langrange Multiplier*).

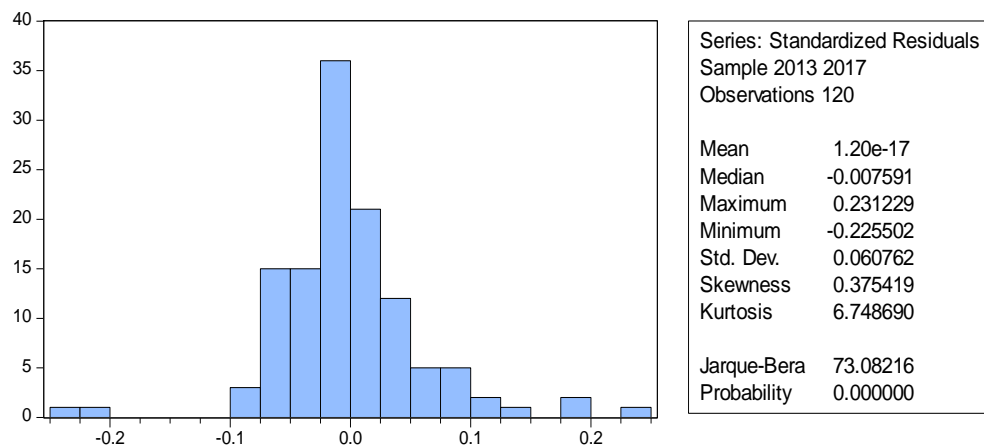
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. dan uji autokorelasi.

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ (Gozali, 2011). Berikut ini hasil dari pengujian normalitas data pada penelitian ini :

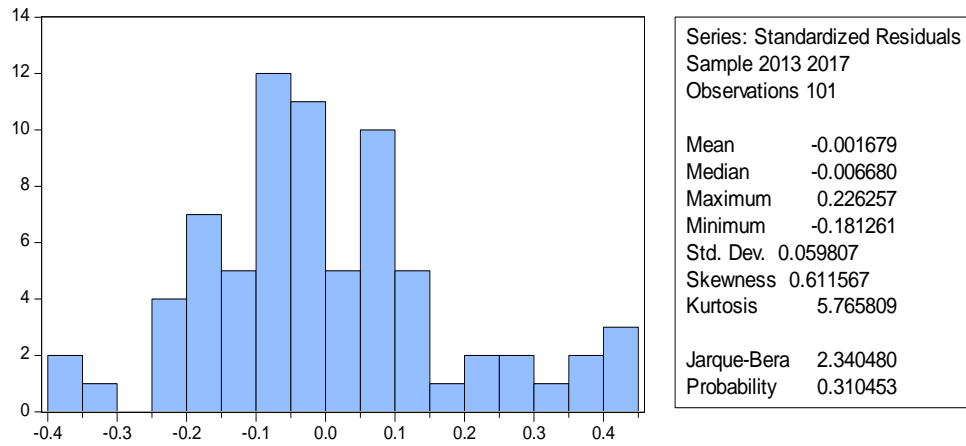
Grafik 4.5 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah menggunakan EViews 8

Berdasarkan grafik 4.5 nilai Prob. JB hitung $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi tidak normal dan harus menormalkan data dengan cara menghilangkan data ekstrem menggunakan metode outliers. Outliers adalah data yang memiliki skor ekstrem, baik tinggi maupun rendah, dapat dilihat melalui hasil output boxplot.

Grafik 4.6 Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data Dengan Outlier



Sumber : Data diolah menggunakan EViews 8

Berdasarkan grafik 4.6 diatas Nilai Prob. JB hitung sebesar $0,31 > 0,05$ menyatakan nilai Prob $> \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut ini hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

	PERTUMBUHAN PENJUALAN	LIKUIDITAS	RISIKOBISNIS
PERTUMBUHAN PENJUALAN	1,000000	-0,164585	0,234536
LIKUIDITAS	-0,164585	1,000000	-0,127084
RISIKOBISNIS	0,234536	-0,127084	1,000000

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 8

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa didapat nilai pada variabel pertumbuhan penjualan (X_1), likuiditas (X_2), dan risiko bisnis (X_3) uji multikolinieritas diatas memiliki nilai koefisien yang rendah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Prob. lebih besar dari tingkat alpa 0,05 (5%) maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. lebih kecil dari tingkat alpa 0,05 (5%) maka artinya terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Park.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3,637690	0,642240	-5,664062	0,0000
PERTUMBUHAN_				
PENJUALAN	1,097744	0,619028	1,773337	0,0793
LIKUIDITAS	-0,025657	0,182702	-0,140430	0,8886
RISIKO_BISNIS	-5,355154	4,840837	-1,106245	0,2714

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 8

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa nilai Prob.pada pertumbuhan penjualan sebesar $0,07 > 0,05$. Nilai Prob. pada likuiditas sebesar $0,88 > 0,05$ dan nilai Prob.pada risiko bisnis sebesar $0,27 > 0,05$ sehingga berdasarkan nilai Prob.ketiga variabel independen menggunakan Uji Park maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terdapat trend di dalam variabel yang diteliti sehingga mengakibatkan residual bebas juga mengandung trend. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW-test) (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil dari pengujian autokorelasi data pada penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	0,061041
S.D. dependent var	0,060469
Sum squared resid	0,227151
Durbin-Watson stat	1,547701

Sumber : Data diolah menggunakan EViews 8

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai pengujian sebesar $1,54 > 1,5$. Maka dari kriteria yang sudah ditentukan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap ROE *Du Pont* adalah uji regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Data Panel (RE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN				
PENJUALAN	0,028521	0,010955	2,603531	0,0104
LIKUIDITAS	-0,006345	0,004264	-1,488186	0,1394
RISIKOBISNIS	0,819644	0,107406	7,631262	0,0000
C	0,071104	0,014738	4,824560	0,0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0,029362	0,2385
Idiosyncratic random			0,052460	0,7615
Weighted Statistics				
R-squared	0,472010	Mean dependent var	0,075557	
Adjusted R-squared	0,458355	S.D. dependent var	0,072561	
S.E. of regression	0,053403	Sum squared resid	0,330814	
F-statistic	34,56705	Durbin-Watson stat	1,317975	
Prob(F-statistic)	0,000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0,487955	Mean dependent var	0,121039	
Sum squared resid	0,439345	Durbin-Watson stat	1,080223	

Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dalam penelitian ini :

$$Y = 0,071104 + 0,028521(X1)_{it} - 0,006345(X2)_{it} + 0,819644(X3)_{it}$$

Dengan demikian dapat diartikan bahwa :

1. Konstanta (α) penelitian ini sebesar 0,071104 yang artinya bahwa apabila pertumbuhan penjualan (X_1), likuiditas (X_2), dan risiko bisnis (X_3) bernilai 0 maka nilai kinerja keuangan (Y) sebesar $-0,071104$ dengan catatan kondisi lain tetap atau *ceteris paribus*.

2. Nilai koefisien variabel pertumbuhan penjualan (X_1) sebesar 0,028521 yang artinya bahwa apabila pertumbuhan penjualan naik sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) naik sebesar 0,028521 dengan catatan kondisi lain tetap atau *ceteris paribus*.
3. Nilai koefisien variabel likuiditas (X_2) sebesar $-0,006345$ yang artinya bahwa apabila likuiditas naik sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) turun sebesar 0,006345 dengan catatan kondisi lain tetap atau *ceteris paribus*.
4. Nilai koefisien variabel risiko bisnis (X_3) sebesar 0,819644 yang artinya bahwa apabila risiko bisnis naik sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan (Y) naik sebesar 0,819644 dengan catatan kondisi lain tetap atau *ceteris paribus*.

4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Statistik R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa R-squared sebesar 0,47 yang berarti bahwa nilai mendekati 1 maka dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan risiko bisnis dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 47%, sedangkan sisanya 53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gozali, 2011). Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Bila $t_{sig} < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t_{sig} > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa :

1. Nilai t_{sig} variabel pertumbuhan penjualan (X_1) sebesar 0,01 berarti bahwa nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Nilai t_{sig} variabel likuiditas (X_2) sebesar 0,13 berarti bahwa nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Nilai t_{sig} variabel risiko bisnis (X_3) sebesar 0,00 berarti bahwa nilai tersebut $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil statistik uji t untuk variabel pertumbuhan penjualan diketahui bahwa nilai probabilitas bernilai sebesar 0,01 dimana lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,01 < 0,05$). Artinya pertumbuhan penjualan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini disebabkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan rendah menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supanji Setyawan dan Susilowati (2018) mengatakan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aryanti, Arief Tri Hardiyanto, Patar Simamora (2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya jika nilai pertumbuhan penjualan naik maka akan mempengaruhi profitabilitas. Neni Fitriyani, Wawan Ichwanudin, dan Enis Khaerunnisa (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berbanding searah dengan profitabilitas yang dilaporkan. Dimana jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Hal ini terjadi karena naiknya pertumbuhan perusahaan yang dilihat dari pertumbuhan penjualan bergerak dengan baik sehingga laba ditahan yang dihasilkan pun akan meningkat. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Ika Kaptiana dan Nadia Asandimitra (2013) dan Heni Valentina dan Ruzikna (2017) yang mengatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. hal tersebut menunjukkan penurunan kinerja keuangan disebabkan oleh perusahaan sub sektor property dan real estate dengan total aset yang

mengalami kenaikan dan tidak menggunakannya secara optimal dan efisien untuk peningkatan pertumbuhan penjualan. Dapat dikatakan bahwa tidak selalu total aset meningkat dan pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak pada kinerja keuangan yang meningkat, terbukti dari peningkatan total aset dan pertumbuhan penjualan menurun akan berdampak pada kinerja keuangan yang menurun. Jadi kenaikan total aset tidak menjadi pemicu naiknya kinerja keuangan.

4.8.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil statistik uji t untuk variabel likuiditas diketahui bahwa nilai probabilitas bernilai sebesar 0,13 dimana lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,13 > 0,05$). Artinya likuiditas (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini dikarenakan tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin bahwa akan meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan. Karna biasanya *current assets* yang tersedia berupa uang kas yang besar atau persediaan yang besar serta piutang yang besar. Sehingga dana tersebut terkesan menganggur (*idle*) sehingga kemampuan mendapatkan labanya kecil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Siti Rohmawati (2014) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Khairunisa (2016) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan negatif. Hal ini dikarenakan *current ratio* pada UKM relatif stabil pertumbuhannya, sehingga *current ratio* tidak mempengaruhi profitabilitas dalam hal ini ROA atau pun ROE. Dapat juga karena perusahaan memiliki aset yang tidak atau kurang dimanfaatkan untuk dapat lebih menghasilkan profit. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunga Asri Novita dan Sofie (2015) yang mengatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas, yang mengatakan bahwa likuiditas menjelaskan bahwa likuiditas menunjukkan

seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek tentunya berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh, semakin besar persentase kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh akan semakin kecil karena bunga yang harus dibayar besar jumlahnya, begitu pula sebaliknya, semakin kecil persentase kewajiban jangka pendek, maka laba yang diperoleh akan semakin besar karena bunga yang harus dibayar kecil jumlahnya. Jadi apabila semakin tinggi tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah beban bunga sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Argumen ini diperkuat oleh teori likuiditas menurut Wild et al. (2010), yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan hal yang penting karena apabila tidak dipertimbangkan akan berakibat pada ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan.

4.8.3 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil statistik uji t untuk variabel risiko bisnis diketahui bahwa nilai probabilitas bernilai sebesar 0,00 dimana lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Artinya risiko bisnis (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Hal ini disebabkan apabila risiko bisnis tinggi maka kinerja keuangan meningkat. Risiko bisnis yang tinggi dikarenakan harus membayar biaya bunga yang tinggi atas hutang yang meningkat. Disebabkan perusahaan sub sektor property dan real estate lebih suka menggunakan dana eksternal dibanding dana internal untuk melakukan sebuah investasi. Hal itu tidak membuat kinerja keuangan menjadi menurun dikarenakan ketika ingin mencapai tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi maka berhadapan dengan risiko bisnis yang tinggi. *Return* yang dihasilkan akan lebih besar dan dapat menutupi biaya bunga yang tinggi atas hutang

perusahaan. Perusahaan sub sektor property dan real estate tidak mengabaikan risiko bisnisnya. Meminimalkan risiko bisnis dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, menghitung dan mengantisipasi risiko bisnis yang mungkin terjadi sehingga dapat meminimalkan risiko dan mengoptimalkan kinerja keuangan. Hal ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dina Ika Kaptiana (2013) dan Heni Valentina & Ruzikna (2017) yang mengatakan risiko bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhadjir Anwar (2009) yang mengatakan bahwa risiko bisnis tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan mengabaikan risiko bisnis karena perusahaan lebih mengutamakan pertumbuhan perusahaan dari aspek pertumbuhan asset. Penelitian yang dilakukan oleh Robi Pramana Kusuma (2016) mengatakan bahwa risiko tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan risiko perusahaan maka belum tentu profitabilitas akan ikut serta naik atau turun. Risiko yang lebih besar tidak selalu berarti perusahaan bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang besar juga, karena risiko *financial* perusahaan yang dihadapkan pada besarnya risiko karena penggunaan hutang mengakibatkan risiko kebangkrutan perusahaan semakin meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Risiko bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus mampu menjaga pertumbuhan penjualan yang meningkat agar laba yang dimiliki pun ikut meningkat. Dan memperhatikan risiko bisnis dalam menentukan ROE perusahaan ke arah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan perusahaan bertanggung jawab kepada operasional perusahaan untuk meningkatkan ROE.

2. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor property dan real estate sebaiknya memperhatikan pertumbuhan penjualan yang mempengaruhi profitabilitas secara signifikan dan memperhatikan risiko bisnis, hal ini karena mampu mencerminkan ROE. Sehingga investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang dinilai dari ROE suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas lainnya seperti ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan hutang, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhadjir. 2009. *Pengaruh Antara Risiko Bisnis , Strategi Pertumbuhan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta*. Vol 7, Nomor 2.
- Aryanti, Fitri dkk. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam LQ 45 di BEI Tahun 2013-2015*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Esthirahayu, Dwi Putri dkk. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Vol 8, No.1.
- Kaptiana, Dina Ika dan Nadia Asandimitra. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap ROE Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 6, Nomor 2 : 1-10 Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Kusuma, Robi Pramana. 2016. *Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia*. Volume 8, No 2.
- Lestari, Andriani dan Yudi Setyawan. 2017. *Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Daerah di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Statistika Industri dan Komputasi. Vol 2, Nomor 1 : 1-11.

- Margaretha, Farah dan Khairunisa. 2016. *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Volume 11, No 2.
- Marinda, Fajrul dkk. 2014. *Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)*. Volume 14, Nomor 1 : 1-10. Malang: Universitas Brawijaya.
- Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah dan Shofia Suparti. 2017. *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Vol 24, Nomor 2.
- Novita, Bunga Asri dan Sofie. 2015. *Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*. Volume 2, Nomor 1.
- P, Rosalina Harida, Topowijono dan Zahroh Z.A. 2015. *Analisis Du Pont System dan Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Vol 28, No 2.
- Phrasasty, Elita Ika, Kertahadi dan Devi Farah Azizah. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan DU Pont System*. Vol 2, No 1.
- Pitriyani, Neni, Wawan Ichwanudin dan Enis Khaerunnisa. 2018. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Vol 13, No 2.

- Praza, Eko Indra. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Jambi*. Vol 4, No 1.
- Putra, A.A Wela Yulia dan Ida Bagus Badjra. 2015. *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas*. Vol 4, No 7.
- Setyawan, Supanji dan Susilowati. 2018. *Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Tahun 2012-2016*. Volume 11.
- Siti Rohmawati. 2014. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2016. *Statistika*. Edisi 3. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Utami, Wikan Budi dan Sri Laksmi Pardanawati. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar Dalam Kompas100 di Indonesia*. Volume 17, No. 01.
- Valentina, Henni dan Ruzikna. 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*. Volume 4, Nomor 2 : 1-15. Riau: Universitas Riau.

detikfinance.com

www.idx.co.id

www.sahamok.com

LAMPIRAN

Perhitungan Pertumbuhan Penjualan Tahun 2013-2017

NO	KODE	SALES GROWTH					RATA - RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	APLN	0.05	0.08	0.13	0.01	0.17	0.09
2	ASRI	0.51	-0.01	-0.23	-0.02	0.44	0.14
3	BAPA	-0.72	2.57	-0.47	0.41	0.36	0.43
4	BEST	0.37	-0.37	-0.18	0.20	0.22	0.05
5	BKSL	0.54	-0.26	-0.21	1.16	0.35	0.31
6	BSDE	0.54	-0.02	0.11	0.06	0.57	0.25
7	CTRA	0.53	0.25	0.19	-0.10	-0.04	0.16
8	DART	-0.02	0.55	-0.35	-0.10	-0.41	-0.07
9	DILD	0.20	0.21	0.20	0.03	-0.03	0.12
10	DUTI	0.02	-0.04	0.09	0.18	-0.14	0.02
11	EMDE	1.07	0.38	0.05	0.02	0.20	0.34
12	GAMA	0.62	0.28	-0.22	-0.55	0.24	0.07
13	GMTD	0.25	0.05	0.01	-0.13	-0.18	0.00
14	JRPT	0.19	0.47	0.11	0.11	0.01	0.18
15	KIJA	0.96	0.02	0.12	-0.07	0.02	0.21
16	LPCK	0.31	0.36	0.18	-0.30	-0.02	0.11
17	LPKR	0.08	0.75	-0.24	-0.88	0.01	-0.05
18	PLIN	-0.19	0.09	0.08	0.01	-0.03	-0.01
19	PWON	0.40	0.28	0.19	0.05	0.18	0.22
20	RDTX	0.27	0.03	-0.02	-0.04	-0.03	0.04
21	RODA	2.04	0.07	0.54	-0.53	-0.41	0.34
22	SCBD	2.99	-0.65	0.05	0.03	0.00	0.48
23	SMDM	0.23	0.27	0.39	-0.14	-0.05	0.14
24	SMRA	0.18	0.41	-0.02	-0.04	0.04	0.11

Perhitungan Likuiditas Tahun 2013-2017

NO	KODE	CURRENT RATIO					RATA - RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	APLN	1.68	1.83	1.39	1.07	1.31	1.46
2	ASRI	0.75	1.14	0.72	0.90	0.74	0.85
3	BAPA	2.69	2.09	2.08	2.18	2.34	2.28
4	BEST	2.53	2.26	3.92	3.39	2.76	2.97
5	BKSL	4.57	1.49	1.30	1.41	1.56	2.07
6	BSDE	2.67	2.06	2.73	2.91	2.37	2.55
7	CTRA	1.35	1.43	1.57	1.87	1.95	1.63
8	DART	2.01	1.87	0.66	0.64	0.54	1.15
9	DILD	0.79	1.42	0.89	0.92	0.88	0.98
10	DUTI	3.51	3.34	3.62	3.89	3.79	3.63
11	EMDE	1.84	1.62	1.49	2.06	3.02	2.01
12	GAMA	1.89	2.03	2.17	2.35	3.14	2.32
13	GMTD	1.02	2.09	1.06	1.17	1.19	1.31
14	JRPT	0.70	0.76	0.98	0.97	1.11	0.91
15	KIJA	2.87	5.04	6.35	6.45	7.19	5.58
16	LPCK	1.62	2.32	3.75	4.65	5.77	3.62
17	LPKR	4.96	5.17	6.91	5.45	5.14	5.53
18	PLIN	1.10	1.86	1.67	0.90	1.17	1.34
19	PWON	1.30	1.41	1.22	1.33	1.72	1.39
20	RDTX	0.24	0.90	2.06	3.25	4.62	2.21
21	RODA	1.87	1.68	3.24	5.38	5.77	3.59
22	SCBD	3.70	2.16	1.22	0.79	0.90	1.75
23	SMDM	1.92	1.75	2.08	1.58	1.65	1.80
24	SMRA	1.28	1.58	1.65	2.05	1.46	1.61

Perhitungan Risiko Bisnis Tahun 2013-2017

NO	KODE	RISIKO BISNIS					RATA - RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	APLN	0.06	0.04	0.05	0.05	0.08	0.05
2	ASRI	0.07	0.07	0.04	0.03	0.07	0.06
3	BAPA	0.04	0.04	0.01	0.01	0.07	0.03
4	BEST	0.24	0.11	0.05	0.07	0.09	0.11
5	BKSL	0.06	0.00	0.01	0.05	0.03	0.03
6	BSDE	0.00	0.14	0.07	0.05	0.11	0.08
7	CTRA	0.08	0.09	0.08	0.05	0.04	0.07
8	DART	0.05	0.10	0.04	0.03	0.04	0.05
9	DILD	0.05	0.05	0.04	0.03	0.02	0.04
10	DUTI	0.11	0.09	0.07	0.09	0.06	0.08
11	EMDE	0.05	0.04	0.05	0.05	0.06	0.05
12	GAMA	0.02	0.04	0.01	0.01	0.02	0.02
13	GMTD	0.08	0.08	0.09	0.07	0.06	0.08
14	JRPT	0.10	0.11	0.12	0.12	0.12	0.11
15	KIJA	0.02	0.06	0.04	0.05	0.01	0.04
16	LPCK	0.17	0.20	0.17	0.10	0.03	0.13
17	LPKR	0.06	0.09	0.03	0.03	0.02	0.05
18	PLIN	0.03	0.08	0.06	0.09	0.06	0.06
19	PWON	0.14	0.16	0.08	0.08	0.09	0.11
20	RDTX	0.15	0.14	0.14	0.12	0.11	0.13
21	RODA	0.15	0.17	0.14	0.02	0.01	0.10
22	SCBD	0.34	0.03	0.04	0.03	0.05	0.10
23	SMDM	0.01	0.01	0.02	0.01	0.01	0.02
24	SMRA	0.10	0.10	0.06	0.30	0.25	0.16

Perhitungan Kinerja Keuangan Tahun 2013-2017

NO	KODE	ROE DU PONT					RATA – RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	APLN	0.13	0.12	0.12	0.09	0.16	0.13
2	ASRI	0.17	0.18	0.10	0.07	0.16	0.14
3	BAPA	0.05	0.07	0.01	0.02	0.11	0.05
4	BEST	0.30	0.14	0.07	0.10	0.13	0.15
5	BKSL	0.09	0.01	0.01	0.08	0.05	0.05
6	BSDE	0.22	0.22	0.11	0.08	0.18	0.16
7	CTRA	0.14	0.15	0.13	0.08	0.07	0.12
8	DART	0.06	0.13	0.05	0.05	0.01	0.06
9	DILD	0.08	0.10	0.09	0.06	0.04	0.07
10	DUTI	0.13	0.11	0.10	0.11	0.08	0.10
11	EMDE	0.06	0.07	0.09	0.10	0.13	0.09
12	GAMA	0.02	0.04	0.05	0.01	0.04	0.03
13	GMTD	0.23	0.18	0.21	0.14	0.10	0.17
14	JRPT	0.20	0.23	0.21	0.21	0.19	0.21
15	KIJA	0.02	0.09	0.07	0.08	0.03	0.06
16	LPCK	0.32	0.32	0.25	0.13	0.05	0.21
17	LPKR	0.11	0.18	0.05	0.06	0.29	0.14
18	PLIN	0.02	0.15	0.12	0.32	0.29	0.18
19	PWON	0.28	0.31	0.15	0.16	0.16	0.21
20	RDTX	0.17	0.17	0.16	0.14	0.12	0.15
21	RODA	0.22	0.25	0.19	0.02	0.01	0.14
22	SCBD	0.41	0.03	0.04	0.08	0.05	0.12
23	SMDM	0.01	0.02	0.03	0.01	0.01	0.02
24	SMRA	0.24	0.25	0.14	0.07	0.06	0.15

Analisis Statistik Deskriptif

	KINERJA KEUANGAN	PERTUMBUHAN PENJUALAN	LIKUIDITAS	RISIKOBISNIS
Mean	0.121039	0.154158	2.271365	0.073141
Median	0.105028	0.066831	1.849818	0.058439
Maximum	0.408487	2.987123	7.194204	0.342959
Minimum	0.006478	-0.879360	0.240503	0.000145
Std. Dev.	0.084913	0.501241	1.512290	0.058099
Skewness	0.867706	2.824839	1.376965	1.867675
Kurtosis	3.368214	15.71169	4.283875	7.885331
Jarque-Bera	15.73619	967.5290	46.16234	189.0965
Probability	0.000383	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	14.52463	18.49901	272.5638	8.776913
Sum Sq. Dev.	0.858020	29.89789	272.1555	0.401678
Observations	120	120	120	120

Pemilihan Regresi Data Panel

1. Model Common Effect (CE)

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Method: Panel Least Squares

Date: 03/30/19 Time: 21:09

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	0.019873	0.011983	1.658452	0.0999
LIKUIDITAS	-0.004512	0.003719	-1.213168	0.2275
RISIKO_BISNIS	0.937464	0.103491	9.058421	0.0000
C	0.059657	0.012735	4.684575	0.0000

R-squared	0.494973	Mean dependent var	0.121039
Adjusted R-squared	0.481912	S.D. dependent var	0.084913
S.E. of regression	0.061119	Akaike info criterion	-2.719218
Sum squared resid	0.433324	Schwarz criterion	-2.626302
Log likelihood	167.1531	Hannan-Quinn criter.	-2.681485
F-statistic	37.89688	Durbin-Watson stat	1.082659
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Model Fixed Effect (FE)

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Method: Panel Least Squares

Date: 03/30/19 Time: 21:11

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	0.038151	0.011674	3.268112	0.0015
LIKUIDITAS	-0.010542	0.006032	-1.747513	0.0838
RISIKO_BISNIS	0.658394	0.128075	5.140700	0.0000
C	0.090946	0.017530	5.188070	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.701702	Mean dependent var	0.121039
Adjusted R-squared	0.618307	S.D. dependent var	0.084913
S.E. of regression	0.052460	Akaike info criterion	-2.862406
Sum squared resid	0.255945	Schwarz criterion	-2.235220
Log likelihood	198.7443	Hannan-Quinn criter.	-2.607703
F-statistic	8.414201	Durbin-Watson stat	1.585827
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Model Random Effect (RE)

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/30/19 Time: 21:12

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	0.028521	0.010955	2.603531	0.0104
LIKUIDITAS	-0.006345	0.004264	-1.488186	0.1394
RISIKO_BISNIS	0.819644	0.107406	7.631262	0.0000
C	0.071104	0.014738	4.824560	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.029362	0.2385
Idiosyncratic random	0.052460	0.7615

Weighted Statistics

R-squared	0.472010	Mean dependent var	0.075557
Adjusted R-squared	0.458355	S.D. dependent var	0.072561
S.E. of regression	0.053403	Sum squared resid	0.330814
F-statistic	34.56705	Durbin-Watson stat	1.317975
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.487955	Mean dependent var	0.121039
Sum squared resid	0.439345	Durbin-Watson stat	1.080223

Pemilihan Model Data Panel

1. F Test (Chow Test)

Model Fixed Effect (FE)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.802257	(23,93)	0.0003
Cross-section Chi-square	63.182472	23	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Method: Panel Least Squares

Date: 03/30/19 Time: 21:13

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	0.019873	0.011983	1.658452	0.0999
LIKUIDITAS	-0.004512	0.003719	-1.213168	0.2275
RISIKO_BISNIS	0.937464	0.103491	9.058421	0.0000
C	0.059657	0.012735	4.684575	0.0000

R-squared	0.494973	Mean dependent var	0.121039
Adjusted R-squared	0.481912	S.D. dependent var	0.084913
S.E. of regression	0.061119	Akaike info criterion	-2.719218
Sum squared resid	0.433324	Schwarz criterion	-2.626302
Log likelihood	167.1531	Hannan-Quinn criter.	-2.681485
F-statistic	37.89688	Durbin-Watson stat	1.082659
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Hausman Test

Model Random Effect (RE)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.204030	3	0.0657

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	0.038151	0.028521	0.000016	0.0170
LIKUIDITAS	-0.010542	-0.006345	0.000018	0.3254
RISIKO_BISNIS	0.658394	0.819644	0.004867	0.0208

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Method: Panel Least Squares

Date: 03/30/19 Time: 21:15

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.090946	0.017530	5.188070	0.0000
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	0.038151	0.011674	3.268112	0.0015
LIKUIDITAS	-0.010542	0.006032	-1.747513	0.0838
RISIKO_BISNIS	0.658394	0.128075	5.140700	0.0000

Effects Specification

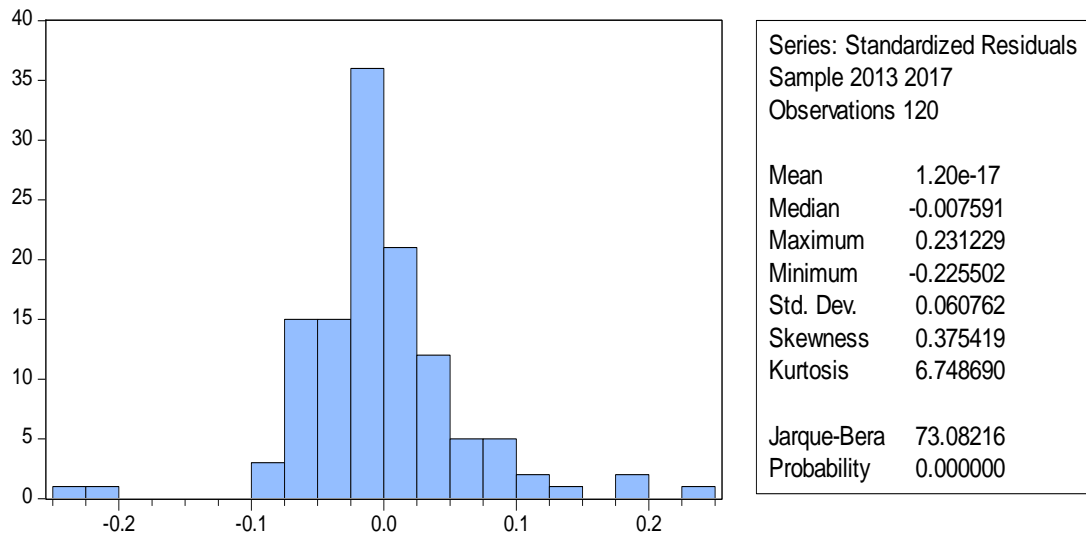
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.701702	Mean dependent var	0.121039
Adjusted R-squared	0.618307	S.D. dependent var	0.084913
S.E. of regression	0.052460	Akaike info criterion	-2.862406
Sum squared resid	0.255945	Schwarz criterion	-2.235220
Log likelihood	198.7443	Hannan-Quinn criter.	-2.607703
F-statistic	8.414201	Durbin-Watson stat	1.585827
Prob(F-statistic)	0.000000		

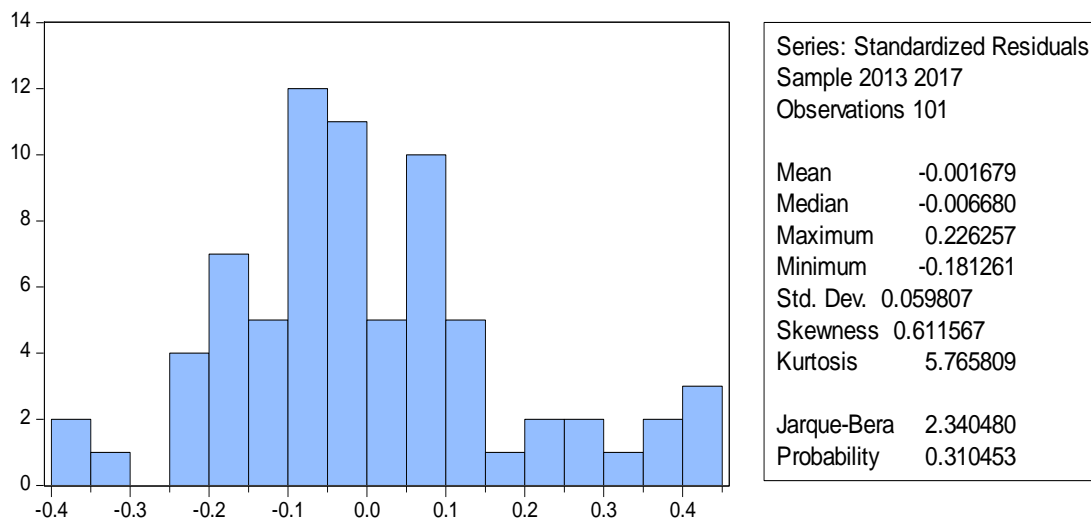
Uji Asumsi Klasik

5. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Data Dengan Outlier



6. Uji Multikolonieritas

	PERTUMBUHAN_ PENJUALAN	LIKUIDITAS	RISIKO_BISNIS
PERTUMBUHAN_ _PENJUALAN	1.000000	-0.164585	0.234536
LIKUIDITAS	-0.164585	1.000000	-0.127084
RISIKO_BISNIS	0.234536	-0.127084	1.000000

7. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Park

Dependent Variable: LOG(RES2)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/01/19 Time: 10:23
 Sample: 2013 2017
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 24
 Total panel (unbalanced) observations: 101
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.637690	0.642240	-5.664062	0.0000
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	1.097744	0.619028	1.773337	0.0793
LIKUIDITAS	-0.025657	0.182702	-0.140430	0.8886
RISIKO_BISNIS	-5.355154	4.840837	-1.106245	0.2714

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.073188	0.2083
Idiosyncratic random		2.092031	0.7917

Weighted Statistics			
R-squared	0.037677	Mean dependent var	-2.708368
Adjusted R-squared	0.007914	S.D. dependent var	2.084053
S.E. of regression	2.078506	Sum squared resid	419.0580
F-statistic	1.265916	Durbin-Watson stat	1.905288
Prob(F-statistic)	0.290426		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.039827	Mean dependent var	-3.964994
Sum squared resid	515.9873	Durbin-Watson stat	1.636447

2. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/01/19 Time: 10:25
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 24
Total panel (unbalanced) observations: 101
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	0.040363	0.014288	2.824941	0.0057
LIKUIDITAS	-0.006687	0.004672	-1.431045	0.1556
RISIKO_BISNIS	0.639542	0.118897	5.378948	0.0000
C	0.081363	0.016836	4.832787	0.0000

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.036145	0.3738
Idiosyncratic random		0.046786	0.6262

Weighted Statistics			
R-squared	0.368382	Mean dependent var	0.061041
Adjusted R-squared	0.348848	S.D. dependent var	0.060469
S.E. of regression	0.048392	Sum squared resid	0.227151
F-statistic	18.85796	Durbin-Watson stat	1.547701
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.404778	Mean dependent var	0.114718
Sum squared resid	0.357967	Durbin-Watson stat	1.175741

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: KINERJA_KEUANGAN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/30/19 Time: 21:12

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	0.028521	0.010955	2.603531	0.0104
LIKUIDITAS	-0.006345	0.004264	-1.488186	0.1394
RISIKO_BISNIS	0.819644	0.107406	7.631262	0.0000
C	0.071104	0.014738	4.824560	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.029362	0.2385
Idiosyncratic random	0.052460	0.7615

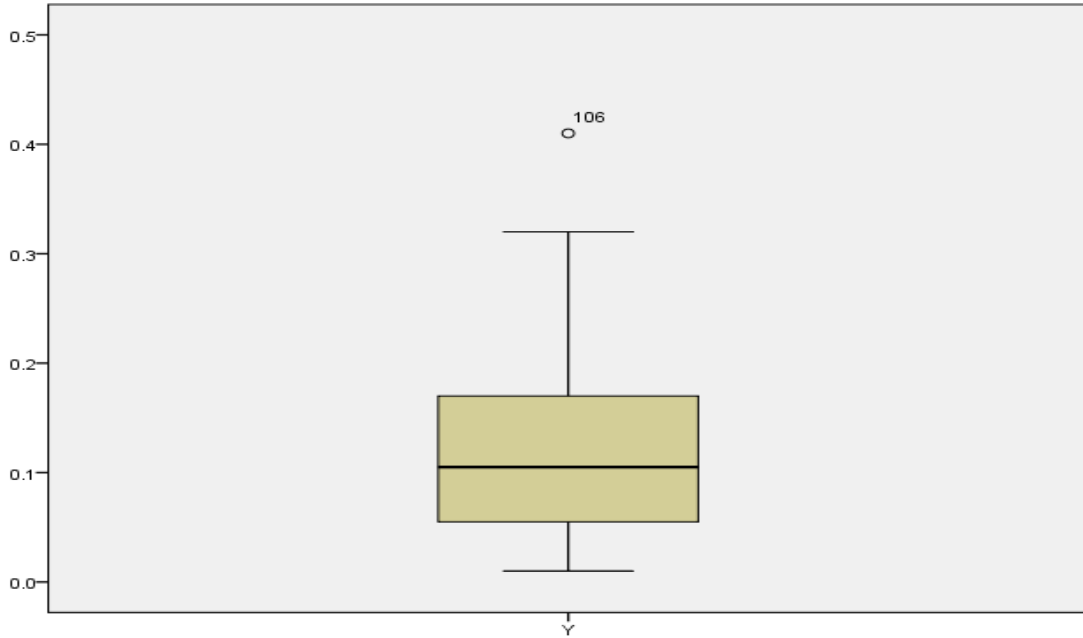
Weighted Statistics

R-squared	0.472010	Mean dependent var	0.075557
Adjusted R-squared	0.458355	S.D. dependent var	0.072561
S.E. of regression	0.053403	Sum squared resid	0.330814
F-statistic	34.56705	Durbin-Watson stat	1.317975
Prob(F-statistic)	0.000000		

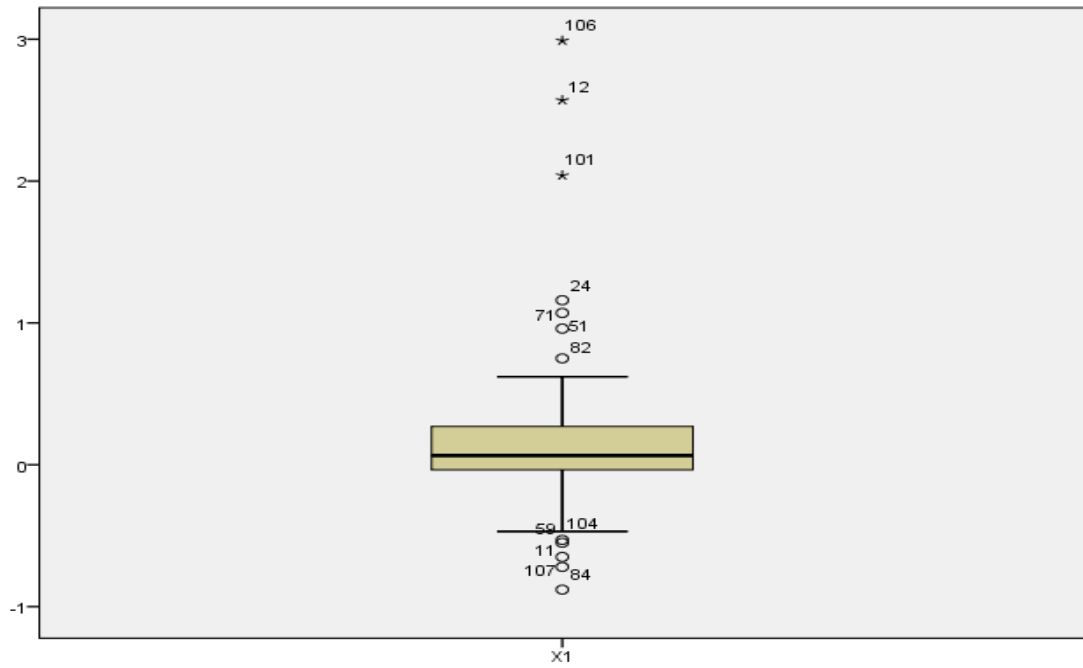
Unweighted Statistics

R-squared	0.487955	Mean dependent var	0.121039
Sum squared resid	0.439345	Durbin-Watson stat	1.080223

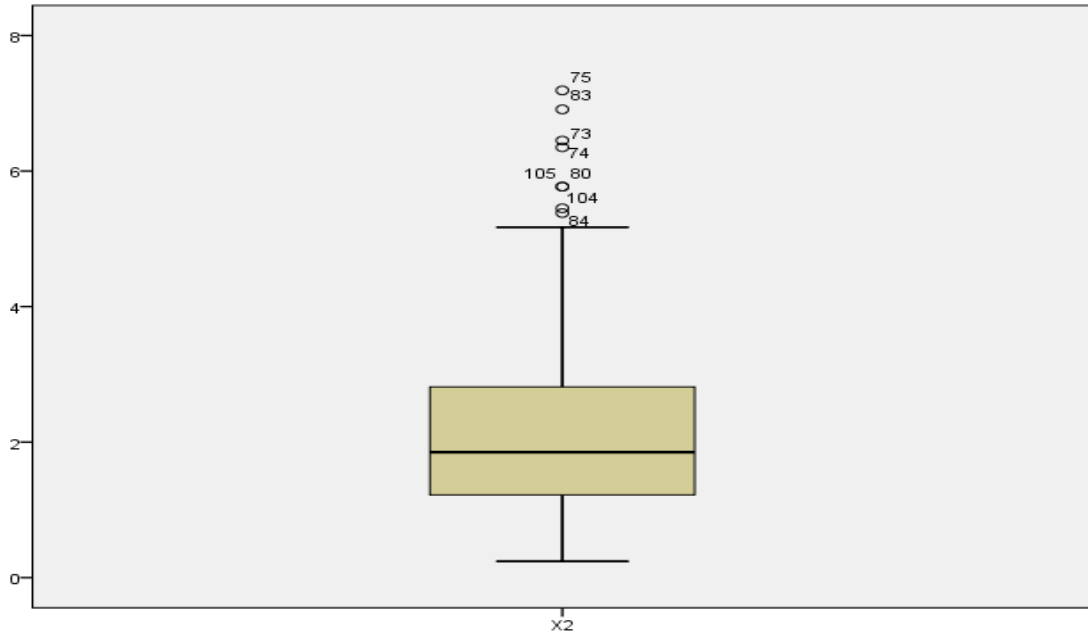
Data Outlier Kinerja Keuangan



Data Outlier Pertumbuhan Penjualann



Data Outlier Likuiditas



Data Outlier Risiko Bisnis

